PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Arina Kameila Fakhrel Ummah

210401110063

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
Arina Kameila Fakhrel Ummah
NIM. 210401110063

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

SKRIPSI

Oleh :

Arina Kameila Fakhrel Ummah

210401110063

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Peresetujuan
Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag NIP. 197307102000031002		20/5 2025

Malang, 16 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015031002

iii

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

SKRIPSI

Oleh :

Arina Kameila Fakhrel Ummah

210401110063

Telah Dinyatakan LULUS Oleh Dewan Penguji Skripsi Dalam Majelis Sidang Skripsi

Pada Tanggal .....

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag NIP. 197307102000031002		20/5 2025
Ketua Penguji Ainindita Aghniacakti, M.Psi NIP. 199408182023212048		15/05 2025
Penguji Utama Drs. Zainul Arifin, M.Ag NIP. 196506061994031003		19/05 2025

Disahkan Oleh

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001 2

iv

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum, wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Yang ditulis oleh :

Nama : Arina Kameila Fakhrel Ummah

NIM : 210401110063

Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Waasalamualaikum, wr.wb

Malang, 19 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Kameila Fakhrel Ummah

NIM : 210401110063

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH,** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 16 Mei 2025

Peneliti

Arina Kameila Fakhrel Ummah

NIM. 210401110063

vi

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (ر. البخاري عن عثمان بن عفان)

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dari Utsman bin Affan).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirrahim dan alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur tiada henti saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, dan karunianya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membimbing umat manusia ke jalan yang lebih benar serta terang benderang. Penelitian ini, peneliti persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ali Said dan Ibu Naily Sa’diyah, atas do’a yang senantiasa dipanjatkan serta dukungan motivasi, nasihat, financial serta tenaga yang selalu diberikan untuk putrinya dalam segala hal yang sedang diusahakan.
2. Kepada saudara dan keluarga saya, Muhammad Arsyad Khalil Rahman, selaku Adik laki-laki satu satunya, yang sudah ikut menjadi bagian dari proses pengerjaan tugas akhir ini, semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan menghafal Al-Qur’an.
3. Keluarga Besar BTQ GTA, khususnya Angkatan 2021, yang sudah membersamai selama tiga periode dalam suka dan duka serta menjadi salah satu bagian dari proses pengerjaan tugas akhir yang juga menemani hingga sampai pada titik ini, Panjang umur pertemanan.
4. Baity Jannaty, yang sudah memberikan warna baru bagi penulis, serta membersamai dari awal perkuliahan sampai 8 semester dalam suka dan duka, Panjang umur pertemanan.
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon “Penakluk” Al-Adawiyah, LSO Tahfidz Al-Qur’an dan SEMA Fakultas Psikologi, Parlemen Avirama Cathandra ’24 yang telah menjadi rumah, wadah, dan juga lembaga dalam proses aktualisasi diri saya selama perkuliahan, terimakasih sudah membersamai sampai sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**PENGARUH MOTIVASI PADA MUROJA'AH AL-QUR'AN TERHADAP MANAJEMEN DIRI MUSYRIFAH TAHFIDZ PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**". Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penlisan skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
4. Bapak Anwar Fuady, MA., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
5. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Psikologi dan jajaran Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 16 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN…… ii

HALAMAN PENGESAHAN…….
Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS……..v

SURAT PERNYATAAN…….. vi

MOTTO…… vii

HALAMAN PERSEMBAHAN…… viii

KATA PENGANTAR…… ix

DAFTAR ISI…….. x

DAFTAR TABEL…… xiii

DAFTAR LAMPIRAN…….. xiv

ABSTRAK…… xv

BAB 1: PENDAHULUAN…… 1

A. Latar Belakang..... 1

B.Rumusan Masalah...……. 10

C.Tujuan Penelitian…….. 10

D.Manfaat Penelitian……. 11

BAB II: KAJIAN TEORI…… 12

A. Definisi Manajemen Diri…… 12

1. Pengertian Manajemen Diri……. 12

2. Aspek-Aspek Manajemen Diri……. 15

3. Faktor-Faktor Manajemen Diri…… 15

B. Definisi Motivasi pada Muroja'ah…… 16

1.Pengertian Motivasi…….. 16

2.Aspek- Aspek Motivasi……. 20

3.Fungsi Motivasi…… 22

4.Pengertian Konteks Muroja'ah Al-Qur'an……... 23

C. Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an Terhadap Manajemen Diri ……..…….. 27

D. Motivasi Muroja'ah Terhadap Manajemen Diri Berdasarkan Perspektif Islam……..……. 28

E. KerangkaBerpikir…… 43

F. Hipotesis……. 43

BAB III: METODE PENELITIAN…… 45

A. Desain Penelitian…… 45

B. Identifikasi Variabel…… 46

C. Definisi Operasional……... 46

D. Populasi dan Sampel Penelitian…… 47

E. Teknik pengumpulan Data……. 49

F. Uji Coba Instrumen Penelitian……... 54

G. Validitas dan Reliabilitas…… 54

H. Analisis Data……. 60

BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN…… 63

A. Pelaksanaan Penelitian……. 63

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian……... 63

2. Waktu Dan Tempat Penelitian……. 64

B. Hasil Penelitian……. 65

1.Uji Analisis Deskriptif……. 65

2.Uji Normalitas……. 68

3.Uji Linieritas……..... 69

4.Uji Hipotesis……. 69

C. Pembahasan……. 71

1.Tingkat Motivasi pada Muroja'ah……. 71

2.Tingkat Manajemen Diri…….. 74

3.Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Terhadap Manajemen Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah…….. 78

4.Keterbatasan Penelitian……. 81

BAB V: PENUTUP……... 83

A.Kesimpulan……. 83

B.Saran……. 84

DAFTAR PUSTAKA……. 85

LAMPIRAN…… 98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Teks Psikologi tentang Manajemen Diri 31
Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks Psikologi 32
Tabel 2.3 Peta Konsep Manajemen Diri 33
Tabel 2.4 Analisis Psikologis Hadist Nabi Muhammad SAW 35
Tabel 2.5 Analisis Psikologis Q.S. Al-Hasyr : 18 36
Tabel 2.6 Pola Teks Q.S. Al-Hasyr : 18 & Hadits Nabi Muhammad SAW 37
Tabel 2.7 Analisis Teks Komponen Al-Qur'an 38
Tabel 2.8 Peta Konsep Al-Qur'an 39
Tabel 2.9 Kerangka Berpikir..... 43
Tabel 3. 1 Tabel Blue Print Motivasi Muroja'ah…… 51
Tabel 3. 2 Blue Print Variabel Manajemen Diri ……..……... 52
Tabel 3. 3 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Muroja'ah…… 55
Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Manajemen Diri ……..… 57
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Muroja'ah…….. 58
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Skala Manajamen Diri ……...…… 59
Tabel 3. 7 Kategorisasi Analisis Deskriptif……... 61
Tabel 4. 1 Data Demografi Responden…… 65
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Output Uji Analisis Deskriptif……. 66
Tabel 4. 3 Tabel Kategorisasi Motivasi Muroja'ah…….. 67
Tabel 4. 4 Tabel Kategorisasi Manajemen Diri……..... 68
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas…….. 69
Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Linieritas…… 69
Tabel 4. 7 Tabel Output Uji Regresi Sederhana…… 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian ……98
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas …… 105
Lampiran 3 Hasil Penelitian…… 108
Lampiran 4 Uji Hipotesis……..…….113

ABSTRAK

Arina Kameila Fakhrel Ummah. 2025. Pengaruh Motivasi Pada Muroja'ah Al-Qur'an Terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menghafal Al-Qur'an (tahfidz) merupakan aktivitas yang membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan manajemen diri yang tinggi. Musyrifah tahfidz sebagai figur sentral dalam pembinaan mahasantri memikul tanggung jawab ganda : mempertahankan kualitas hafalan pribadi melalui muroja'ah dan sekaligus memenuhi tuntutan akademik, organisasi, serta sosial. Motivasi pada aktivitas muroja'ah diduga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen diri musyrifah tahfidz. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana tingkat motivasi pada muroja'ah, bagaimana tingkat manajemen diri, dan seberapa besar pengaruh motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri musyrifah tahfidz di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi muroja'ah Al-Qur'an, tingkat manajemen diri, serta pengaruh antara keduanya pada musyrifah tahfidz. Dengan fokus pada keterkaitan antara dorongan motivasional (baik intrinsik maupun ekstrinsik) dan kapasitas regulasi diri, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi pembinaan musyrifah yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional regresi deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 51 musyrifah tahfidz yang diambil secara total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Wawancara sederhana turut dilakukan untuk memperkuat hasil kuantitatif. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel motivasi muroja'ah (X) terhadap manajemen diri (Y).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,982. Nilai R Square sebesar 0,952 menunjukkan bahwa 95,2% variasi manajemen diri dapat dijelaskan oleh motivasi muroja'ah. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi muroja'ah yang dimiliki musyrifah, maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen dirinya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan aspek motivasi melalui program bimbingan personal, refleksi diri, serta dukungan kelembagaan untuk membantu musyrifah dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal.

Kata Kunci: *Musyrifah Tahfidz, Motivasi pada Muroja'ah, Manajemen Diri*

ABSTRACT

Arina Kameila Fakhrel Ummah. 2025. The Effect of Motivation on Muroja'ah Al-Qur'an on Self-Management of Musyrifah Tahfidz Center Ma'had Al-Jami'ah, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Memorizing the Qur'an (tahfidz) is an activity that requires consistency, discipline, and high self-management. Musyrifah tahfidz as a central figure in the development of mahasantri bears a double responsibility. In this context, motivation in the muroja'ah activity is thought to play an important role in supporting the effectiveness of musyrifah tahfidz self-management. The problem formulations in this study include: how is the level of motivation in muroja'ah, how is the level of self-management, and how much influence does muroja'ah motivation have on the self-management of musyrifah tahfidz at Ma'had Al-Jami'ah Center.

This study aims to determine the level of motivation to muroja'ah the Qur'an, the level of self-management, and the influence between the two on musyrifah tahfidz. By focusing on the relationship between motivational drives (both intrinsic and extrinsic) and self-regulation capacity, this study seeks to make a scientific contribution to the development of musyrifah coaching strategies that are more adaptive and effective in the context of Islamic values-based education.

The method used is a quantitative approach with a descriptive regression correlation design. The study population amounted to 51 musyrifah tahfidz who were taken by total sampling. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Simple interviews were also conducted to strengthen quantitative results. Simple regression analysis was used to see the influence between the variables of muroja'ah motivation (X) on self-management (Y).

The results showed a significant influence between muroja'ah motivation on self-management with a significance value of 0.000 (<0.05) and a regression coefficient of 0.982. The R Square value of 0.952 indicates that 95.2% of variation in self-management can be explained by muroja'ah motivation. This finding confirms that the higher the muroja'ah motivation of musyrifah, the higher her self-management ability. This study recommends strengthening motivational aspects through personal guidance programs, self-reflection, and institutional support to help musyrifahs in carrying out their roles and responsibilities optimally.

Keywords : *Musyrifah Tahfidz, Motivation For Muroja'ah, Self-Management*

خلاصة

أرينا كميلة كميلة فخر الأمة. 2025. أثر الحافز على مرجعية القرآن الكريم في الإدارة الذاتية لمحفوظات القرآن الكريم في جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية، رسالة ماجستير، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانج.

إن حفظ القرآن الكريم (التحفيظ) هو نشاط يتطلب ثباتًا وانضباطًا وإدارة ذاتية عالية. ويتحمل المحفِّظ باعتباره شخصية محورية في تطوير المحفِّظ مسؤولية مزدوجة: الحفاظ على جودة الحفظ الشخصي من خلال المرجعية وفي الوقت نفسه تلبية المطالب الأكاديمية والتنظيمية والاجتماعية. وفي هذا السياق، يُعتقد أن الدافعية في أنشطة المرجعية تلعب دورًا مهمًا في دعم فعالية التحفيظ الذاتي للمحفوظات. تتضمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة ما يلي: كيف يكون مستوى الدافعية في المرجعية وكيف يكون مستوى التحفيز في المرجعية وكيف يكون مستوى الإدارة الذاتية وما مدى تأثير الدافعية في المرجعية على الإدارة الذاتية للمحفوظات في مركز جامع مولانا مالك بن إبراهيم مالانج.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الدافعية إلى تحفيظ القرآن الكريم، ومستوى الإدارة الذاتية وأثرهما على تحفيظ المصحف الشريف، وذلك من خلال تحديد مستوى الدافعية إلى تحفيظ القرآن الكريم، ومستوى الإدارة الذاتية. وتسعى هذه الدراسة من خلال التركيز على العلاقة بين الدوافع التحفيزية (الذاتية والخارجية) والقدرة على التنظيم الذاتي، إلى تقديم مساهمة علمية في تطوير استراتيجيات تدريب المصاحف التي تكون أكثر تكيفًا وفعالية في سياق التربية الإسلامية القائمة على القيم.

المنهج المستخدم هو المنهج الكمي مع تصميم الارتباط الوصفي الانحداري. وكان مجتمع الدراسة عبارة عن 51 حافظًا ومحفِّظًا من حفظة القرآن الكريم الذين تم أخذهم عن طريق أخذ عينات كلية. وكانت أداة جمع البيانات عبارة عن استبيان بمقياس ليكرت تم اختبار صحته وموثوقيته. كما أجريت مقابلات بسيطة لتعزيز النتائج الكمية. استُخدم تحليل الانحدار البسيط لمعرفة التأثير بين متغيرات دافع المرجعية (X) على الإدارة الذاتية (Y).

أظهرت النتائج وجود تأثير كبير بين متغيري دافع المرجعية على إدارة الذات البالغة R Square بقيمة دلالة 0.000 (<0.05) ومعامل انحدار 0.982. تشير قيمة 0.952 إلى أن 95.2% من التباين في إدارة الذات يمكن تفسيرها بدافع المرجعية. وتؤكد هذه النتيجة على أنه كلما زادت دافعية المرجعية لدى المترشحة كلما زادت قدرتها على إدارة الذات. وتوصي هذه الدراسة بتعزيز الجانب التحفيزي من خلال برامج التوجيه الشخصي، والتفكير الذاتي، والدعم المؤسسي لمساعدة المرشدة في القيام بأدوارها ومسؤولياتها على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: مسيرات التحفيظ، التحفيز على المجاهدة، إدارة الذ

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an, atau *tahfidz*, adalah proses mengingat dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diucapkan secara sempurna tanpa melihat teks. Secara etimologi, kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam ingatan agar selalu diingat. Secara terminologi, menghafal adalah aktivitas mental yang melibatkan penyimpanan informasi ke dalam memori otak melalui pengulangan aktif, baik dengan membaca maupun mendengar ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal secara keseluruhan.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menyimpan ayat-ayat dalam ingatan tetapi juga untuk menjaga keaslian dan kemurnian kandungannya. Proses ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari surat pertama hingga surat terakhir dalam mushaf, yaitu dari Al-Fatihah sampai An-Nas. Dalam proses ini, mahasantri membutuhkan bimbigan dari ustadzah, mentor atau guru yang bisa mendukung serta membantu serangkaian proses dalam menghafal Al-Qur’an. Pusat Ma’had Al-Jami’ah memiliki istilah Musyrifah yang bertugas sebagai pendamping bagi mahasantri.

Musyrifah merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut pembimbing perempuan dalam lingkungan asrama atau lembaga pendidikan Islam. Musyrifah berperan sebagai kakak pendamping yang tidak hanya membimbing dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak. Sementara itu, tahfidz merujuk pada proses menghafal Al-Qur'an mahasantri, tentunya berkaitan dengan setoran hafalan dan juga muroja’ah (pengulangan hafalan) yang menjadi proses didalamnya. Dengan demikian,

musyrifah tahfidz di Pusat Ma’had Al-Jami’ah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual serta akademis mahasantri.

Musyrifah tahfidz memiliki peran yang krusial, selain bertugas sebagai pembimbing mahasantri, musyrifah juga memiliki tanggungjawab dalam menjaga kualitas hafalannya melalui proses muroja’ah (Rohmah, 2022, hlm 316-326). Diantara beberapa tugas pokok dan fungsi dari musyrifah yakni membimbing mahasantri dalam menghafal, menjadi mentor dalam setoran Al-Qur’an, menjadi pendamping dalam kegiata Ta’lim Al-Qur’an, mengajar mahasantri dalam program bengkel Qur'an, menjadi penguji dalam Placement Tes penempatan kelas ta’lim, shobahul Qur'an, serta hafalan juz 30. Dengan total mahasantri sebanyak 5.185 orang dan 370 musyrifah (51 diantaranya merupakan musyrifah tahfidz).

Musyrifah tahfidz memiliki tanggung jawab untuk menjadi mentor di bengkel Qur'an yang dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu, di mana setiap kelas terdiri dari 25 orang mahasantri dan dibagi menjadi empat kelompok kecil yang masing-masing berisi 7-8 mahasantri. Fokus dari bengkel Qur'an adalah pada pembenahan tajwid, makharijul huruf, dan fashohah (cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar). Selain itu, musyrifah tahfidz juga bertugas sebagai mentor dalam setoran hafalan dan muroja’ah (pengulangan hafalan) bagi mahasantri yang dilakukan setiap malam setelah ta'lim. Setiap musyrifah biasanya membimbing 7-10 mahasantri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan musyrifah tahfidz di Pusat Ma’had Al-Jami’ah, mereka mengungkapkan pentingnya kemampuan Manajemen Diri dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu musyrifah menyatakan, *“Menjadi musyrifah itu rasanya seperti punya dua peran sekaligus. Di satu sisi, saya harus membimbing adik-adik mahasantri dengan sabar, mereka paham dan hafalannya lancar. Di sisi lain, saya juga harus menjaga hafalan saya sendiri, memastikan murojaah tidak terlewat. Kadang-*

kadang, waktunya terasa sangat sempit, apalagi kalau jadwal kuliah sedang padat-padatnya. Manajemen waktu yang baik itu benar-benar kunci, tapi jujur saja, seringkali terasa berat." - (Wawancara dengan Musyrifah A, 22 tahun).

Musyrifah lainnya menambahkan, *" "Motivasi itu naik turun, apalagi kalau sedang banyak pikiran. Ada kalanya saya merasa sangat bersemangat untuk murojaah, tapi ada juga saat-saat di mana rasanya berat sekali. Tapi, saya selalu ingat, kalau hafalan saya tidak kuat, bagaimana saya bisa membimbing mahasantri dengan baik? Motivasi dari dalam diri itu sangat penting, namun terkadang kita juga butuh support dari orang terdekat atau lingkungan"- (Wawancara dengan Musyrifah N, 21 Tahun)*.

Menjadi musyrifah tahfidz tidaklah mudah, Mereka dihadapkan pada serangkaian tantangan dalam mengelola berbagai tanggung jawab yang menuntut keseimbangan antara kehidupan pribadi, akademis, dan profesional. Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh musyrifah adalah manajemen diri. Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri secara efektif, baik dalam hal waktu, emosi, pikiran, maupun tindakan (Gie, 2006, hlm 10-15).

Musyrifah tahfidz memikul beban ganda yang memerlukan strategi manajemen diri yang efektif. Sebagai mahasiswa, mereka harus menyeimbangkan antara studi akademis, tugas-tugas organisasi, dan peran sebagai pembimbing tahfidz, dengan realita yang harus dihadapi adalah jadwal kuliah yang padat, tugas-tugas yang menumpuk, serta komitmen organisasi yang membutuhkan waktu dan tenaga. Di tengah kesibukannya ini, mereka juga harus menyempatkan diri untuk membimbing mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.

Beban kerja yang tinggi mengharuskan musyrifah memiliki kemampuan manajemen diri yang baik agar dapat memberikan bimbingan optimal kepada mahasantri sekaligus menjaga kualitas hafalan pribadi melalui murojaah. Apabila musyrifah tidak memiliki manajemen diri yang baik, adanya beban

kerja yang tinggi berpotensi memicu kelelahan, menurunkan kualitas bimbingan, bahkan mengganggu kualitas hafalan pribadi. Tekanan untuk memenuhi harapan, mengatasi tantangan dalam membimbing mahasantri, dan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab juga dapat memicu stres dan kelelahan emosional. Manajemen diri yang baik membantu musyrifah tahfidz dalam mengelola emosi, menjaga keseimbangan hidup, dan mencegah dampak stres negatif pada kinerja mereka.

Motivasi juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan manajemen diri (Paulina, 2021, hlm 77-86). Musyrifah yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu untuk muroja'ah, menjaga fokus, dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara efisien. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak pada menurunnya kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan menghadapi tekanan kerja. Motivasi muroja'ah menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena secara langsung mencerminkan konsistensi musyrifah dalam mengulang hafalan dan menjaga kualitas hafalan mereka tetap kuat. Motivasi bukan sekedar dorongan internal untuk berprestasi, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi musyrifah untuk menjalankan peran mereka sebagai pembimbing sekaligus penghafal Al-Qur'an.

Motivasi yang tinggi memungkinkan musyrifah untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk muroja'ah di tengah-tengah jadwal mereka yang padat. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan inkonsistensi dalam muroja'ah, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hafalan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana motivasi muroja'ah berpengaruh terhadap manajemen diri pada musyrifah tahfidz di Pusat Ma'had Al-Jami'ah agar dapat memberikan solusi atas tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, motivasi adalah kunci untuk menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Musyrifah tahfidz perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertahankan hafalannya, agar dapat menjadi teladan bagi santri

yang membimbing mereka. Motivasi merupakan kekuatan atau energi sesorang yang mampu meningkatkan kemauan dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar dikarenakan motivasi mendorong semangat individu, sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat individu (Suharni, 2018). Motivasi berperan sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang menggerakkan, dan mengarahkan perilaku individu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu motivasi seringkali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Nadia, 2022, hlm 878-887).

Peneliti memilih motivasi sebagai variabel utama karena motivasi terbukti menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas manajemen diri musyrifah tahfidz. Motivasi berperan sebagai energi pendorong yang memungkinkan musyrifah tetap konsisten dalam muroja'ah meski di tengah jadwal yang padat. Musyrifah dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, mampu mengatur waktu dengan baik, dan dapat mengatasi tekanan serta kelelahan emosional yang muncul akibat beban kerja yang tinggi. Sebaliknya, rendahnya motivasi berdampak pada menurunnya kemampuan manajemen diri, sehingga kualitas hafalan dan bimbingan kepada mahasantri pun ikut terpengaruh.

Penelitian sebelumnya umumnya fokus pada santri sebagai subjek kajian atau pada efektivitas metode tahfidz (Rohmawati, 2018, hlm 20-23), atau bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri (Putra, 2021, hlm 160-172). Namun, hanya sedikit penelitian yang secara khusus membahas kebutuhan musyrifah, yang tidak hanya bertugas membimbing mahasantri tetapi juga harus menjaga kualitas hafalan mereka melalui proses muroja'ah. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Penelitian ini diperlukan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran musyrifah dalam konteks pendidikan tahfidz. Musyrifah tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai penjaga kualitas hafalan mereka sendiri. Dengan fokus pada hubungan antara motivasi murojaah dan manajemen diri, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh musyrifah tahfidz. Tanpa penelitian ini, tantangan dan kebutuhan musyrifah tahfidz akan sulit dipahami, sehingga peran mereka tidak dapat berjalan secara optimal.

Penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada santri sebagai subjek kajian atau atau efektivitas metode tahfidz, seperti pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an atau optimalisasi strategi pembelajaran (Yusra, 2020, hlm 15-21). Memperluas riset sebelumnya (Munawir, 2017, hlm 122-147); (Maftukhah, 2023, hlm 149-168). Namun, kebutuhan musyrifah sebagai individu dengan peran ganda sebagai pembimbing mahasantri sekaligus penjaga kualitas hafalan melalui murojaah masih jarang dieksplorasi, menciptakan meningkatnya penelitian yang penting untuk diisi. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada pengaruh motivasi muroja'ah dan manajemen diri musyrifah tahfidz, yang menghadapi tantangan menjalankan peran mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan manajemen diri. Misalnya, Penelitian yang dilakukan Kamila, Hairina, & Komalasari. yang menjelaskan tentang manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an, dengan fokus pada pendorongan diri, pengorganisasian diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi kemampuan manajemen diri remaja dalam proses menghafal Al-Qur'an (Kamila, 2023, hlm 151-163). Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh (Khairatunnisa, 2016, hlm 41-45), mendeskripsikan manajemen diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an dan menemukan bahwa motivasi eksternal

seperti membahagiakan orang tua berperan penting dalam pengelolaan waktu dan kegiatan hafalan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang dapat memanajemen diri dengan baik akan lebih sukses dalam menghafal.

Penelitian yang dilakukan oleh Alhawari menyoroti tantangan yang dihadapi oleh musyrifah tahfidz dan bagaimana mereka mengelola motivasi serta manajemen diri untuk mendukung proses pembelajaran santri. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana musyrifah dapat meningkatkan kemampuan manajemen diri mereka (Alhawari, 2020, hlm 1-10). Penelitian lain dilakukan oleh Nangimah, H. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjaga semangat dan motivasi santri serta meningkatkan kemampuan mereka dalam murojaah (Nangimah, 2021, hlm 41-45).

Konsep manajemen diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka sendiri demi mencapai tujuan tertentu. Dalam bukunya yang berjudul "Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa", Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri secara efektif, baik dalam hal waktu, emosi, pikiran, maupun tindakan. Manajemen diri yang baik akan membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi stres. Gie juga menyoroti pentingnya kesadaran diri dalam manajemen diri. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang kita Yakini (Gie, 2006, hlm 10-15).

Selain itu, Les Brown dalam bukunya yang berjudul *"Self-Management : Leading from within"* manajemen diri adalah elemen krusial untuk mencapai keberhasilan. Ini mencakup tiga aspek utama : kemampuan untuk menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan yang diperlukan (pengaturan diri), kemampuan untuk mempertahankan motivasi dan semangat dalam menghadapi kesulitan (motivasi diri), serta kemampuan untuk mengendalikan

emosi dan perilaku, terutama saat berada di bawah tekanan (pengendalian diri). Brown menekankan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas manajemen diri (Brown, 2012, hlm 63-68).

Manz dan Sims dalam artikel mereka berjudul *"Self-management as a substitute for leadership: A social learning perspective"* yang dipublikasikan di *Academy of Management Review*, manajemen diri melibatkan tiga komponen utama : *self observation* (pengamatan diri), *self goal setting* (penetapan tujuan pribadi), dan *self reward* (penghargaan diri) (Manz dan Sims, 1980, hlm 444-451). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membantu individu meningkatkan kesadaran diri dan mengarahkan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam konteks musyrifah tahfidz, manajemen diri sangat penting karena mereka harus mampu mengelola waktu dengan baik untuk menjalankan tugas sebagai pembimbing sekaligus menjaga konsistensi hafalan pribadi melalui murojaah.

Motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam manajemen diri memiliki dasar teori yang kuat dalam psikologi. Salah satu teori terkenal yakni teori hierarki kebutuhan Maslow yang dijelaskan dalam artikelnya *"A theory of human motivation"* di *Psychological Review*, yang menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu setelah kebutuhan dasar terpenuhi (Maslow, 1943, hlm 370-396). Dalam konteks ini, motivasi muroja'ah dapat dilihat sebagai bagian dari aktualisasi diri seorang musyrifah untuk mencapai tujuan spiritualnya sebagai penghafal Al-Qur'an. Selain itu, teori kebutuhan McClelland juga relevan karena menyoroti pentingnya motivasi pencapaian *(achievement motivation)* dalam mendorong individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai prestasi tinggi, seperti yang dijelaskan oleh McClelland dan Burnham dalam artikel *"Power is the great motivator"* di *Harvard Business Review* (McCelland, 1976, hlm 270-281).

John W. Santrock, mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan ketekunan pada perilaku. Dalam bukunya yang berjudul *"Educational Psychology"*, Santrock menjelaskan bahwa motivasi melibatkan tiga dimensi utama Diantaranya Motivasi membangkitkan energi dan antusiasme dalam diri individu untuk bertindak, Motivasi mengarahkan perilaku individu menuju tujuan tertentu, Motivasi membantu individu untuk mempertahankan usaha dan mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan mereka. Santrock juga mengklasifikasikan aspekmotivasi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik, Motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi. dan motivasi ekstrinsik, Motivasi yang berasal dari luar diri individu, seperti ketidakseimbangan, hukuman, atau tekanan sosial (Santrock, 2024, hlm 429-450).

Penelitian tentang pengaruh motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri musyrifah tahfidz di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menjadi menarik untuk diteliti karena fenomena ini belum banyak diteliti secara spesifik. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran musyrifah dalam membimbing santri atau pada metode tahfidz itu sendiri. Padahal, musyrifah juga membutuhkan perhatian dalam hal pengelolaan diri mereka untuk menjaga kualitas hafalan sekaligus menjalankan peran pembimbing dengan baik. Motivasi murojaah menjadi aspek yang secara langsung mencerminkan konsistensi mereka dalam mengulang hafalan dan menjaga hafalan tetap kuat.

Tantangan yang dihadapi oleh musyrifah dalam menjaga motivasi muroja'ah sering kali berasal dari tekanan tanggung jawab yang besar serta keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat. Selain itu, tekanan emosional akibat ekspektasi tinggi dari lembaga pendidikan maupun masyarakat juga dapat mempengaruhi kemampuan manajemen diri musyrifah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana pengaruh motivasi muroja'ah terhadap kemampuan manajemen diri musyrifah tahfidz?".

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan penelitian terkait pengaruh motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri pada musyrifah tahfidz di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Dengan mengeksplorasi dinamika antara kedua variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kebutuhan spesifik para musyrifah serta strategi praktis untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga dampak praktis bagi pengembangan program pelatihan atau dukungan bagi musyrifah tahfidz Ma'had.

Dengan memahami bagaimana motivasi muroja'ah memengaruhi kemampuan manajemen diri, pengelola lembaga tahfidz dapat merancang program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para musyrifah sehingga kualitas bimbingan terhadap santri dapat meningkat secara keseluruhan. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan fokus pada subjek yang sering kali terabaikan dalam literatur sebelumnya para musyrifah tahfidz itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan bidang tahfidz Al-Qur'an.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
2. Bagaimana Tingkat Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
3. Apakah Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an berpengaruh terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Tingkat Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

2. Mengetahui Tingkat Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah.
3. Mengetahui Pengaruh Motivasi pada Muroja’ah Al-Qur’an terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan, serta hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen diri, khususnya dalam konteks menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini akan menawarkan wawasan baru dan membantu praktisi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi individu.

2. Manfaat Praktis

   a) Manfaat bagi Musyrifah Tahfidz

      Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana manajemen diri dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membimbing santri. Dengan pengetahuan ini, musyrifah dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

   b) Manfaat bagi Mahasantri

      Hasil penelitian ini dapat membantu santri dalam meningkatkan motivasi dan disiplin mereka dalam muroja'ah Al-Qur'an. Dengan dukungan dari musyrifah yang lebih terampil, diharapkan santri dapat lebih konsisten dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.

   c) Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai aspek psikologis dalam pendidikan agama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Manajemen Diri

1. Pengertian Manajemen Diri

Manajemen diri, sebagai sebuah konsep, merujuk pada kapasitas individu untuk mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam “Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa” menekankan bahwa manajemen diri adalah kemampuan mengelola diri secara efektif dalam aspek waktu, emosi, pikiran, dan tindakan. Manajemen diri yang baik memfasilitasi pencapaian tujuan hidup, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi stres. Dalam konteks ini, manajemen diri terdiri dari beberapa aspek, termasuk pendorong diri *(self-motivation),* penyusunan diri *(self-organization),* pengendalian diri *(self-control*), dan pengembangan diri *(self-development)* (Gie, 2006, hlm 10-15).

Gie juga menyoroti pentingnya *self-awareness* atau kesadaran diri, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai pribadi. Senada dengan itu, Les Brown dalam bukunya yang berjudul *"Self-Management: Leading from Within"* menyatakan bahwa manajemen diri adalah kunci keberhasilan, mencakup pengaturan diri (kemampuan menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan), motivasi diri (kemampuan mempertahankan semangat), dan pengendalian diri (kemampuan mengendalikan emosi). Brown menekankan pengembangan diri berkelanjutan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas manajemen diri (Brown, 2012, hlm 63-68).

Manz dan Sims juga menjelaskan bahwa *self management* melibatkan *self observation* (pengamatan diri), *self goal setting* (penetapan tujuan pribadi), dan *self reward* (penghargaan diri). Manz menambahkan bahwa individu dapat memanipulasi lingkungan untuk mengendalikan perilaku, berlandaskan informasi dari pengamatan diri. Dalam konteks

musyrifah tahfidz, kemampuan ini krusial untuk menyeimbangkan peran sebagai pembimbing dan menjaga hafalan pribadi (Manz dan Sims, 1980, hlm 444-451).

Manajemen diri dapat dipahami sebagai upaya individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengelola tindakan, pikiran, dan perasaan, sehingga memungkinkan pengembangan diri ke arah yang lebih positif. Selain itu, manajemen diri mengelola pengarahan perilaku ke hal-hal yang konstruktif dan memungkinkan individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan yang diinginkan (Baroroh, 2023, hlm 1-11). Manajemen Diri merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan kemampuan guna mencapai hal-hal positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen diri tidak hanya berkaitan dengan ppengaturan waktu dan prioritas, tetapi juga pengendalian emosi dan motivasi. Dengan demikian, manajemmen diri menjadi penting dalam mencapai tujuan hidup (Zulhariansyah, 2019, hlm 12-15).

Suhartini mendefinisikan manajemen diri sebagai proses individu secara aktif mengarahkan dan mengatur perilaku mereka sendiri. Efektivitas pengelolaan diri ditingkatkan dengan kematangan emosional, kemampuan penalaran, dan kapasitas untuk mengelola stress (Suhartini, 1992, hlm 25-30). Sejalan dengan itu, Goleman menekankan bahwa manajemen diri melibatkan pengendalian ekspresi emosi, suatu keterampilan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Individu yang kurang memiliki kesadaran cenderung mengalami kesulitan mengatasi emosi negatif, sementara mereka yang mahir mengelola emosi dapat lebih cepat pulih dari kesulitannya. Dengan begitu, inti dari manajemen diri bukan menghindari emosi negatif melainkan mencegah emosi tersebut mendominasi dan menghilangkan suasana hati yang positif (Asbari, 2020, hlm 253-263).

Manajemen diri bisa juga diartikan sebagai upaya mencapai kemandirian pribadi *(personal autonomy),* yang intinya adalah pengendalian pikiran, perkataan, dan tindakan. Proses ini mendorong individu untuk menjauhi perilaku negatif serta meningkatkan tindakan yang positif dan benar. Lebih jauh lagi, manajemen diri merupakan proses transformasi "totalitas diri," yang mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, dengan tujuan untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan (Arani, 2022, hlm 1-23).

Manajemen diri merupakan proses pengelolaan potensi dan sumber daya individu untuk mencapai tujuan, yang mencakup kemampuan pengembangan, mengatur waktu, membuat keputusan, menentukan prioritas, mengenali potensi diri, dan mengambil tindakan yang tepat. Dalam konteks pendidikan, manajemen diri sangat penting karena membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan keterampilan diri. Dengan manajemen diri yang efektif, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merencanakan pembelajaran, mengatur waktu, serta meningkatkan keterampilan komunikasi (Fadilah, 2023, hlm 1-8).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sudut pandang dari konsep manajemen diri yang dikemukakan oleh Liang Gie (Gie, 2006, hlm 10-15). Alasan pemilihan konsep ini adalah karena relevansinya dengan tantangan yang dihadapi individu di era digital, di mana kemampuan untuk manajemen diri menjadi kunci untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dalam dunia yang penuh dengan distraksi dan tuntutan tinggi, manajemen diri yang baik memungkinkan individu untuk tetap fokus pada tujuan mereka, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Dengan menerapkan teori Gie, individu dapat mengembangkan strategi efektif untuk menghadapi tantangan sehari-hari dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Aspek-Aspek Manajemen Diri

   Aspek dalam manajemen dir (Gie, 2006, hlm 10-15) diantaranya :

   a. Pendorong Diri *(Self Motivation)*

      Pendorong diri merupakan dorongan internal yang memberikan dorongan kepada individu untuk melakukan kegiatan tertentu sebagai Upaya dalam mencapai suatu tujuan.

   b. Penyusunan Diri *(Self Organization)*

      Penyusunan diri ialah suatu pengaturan terhadap pikiran, tenaga, waktu maupun sumber daya lain dalam kehidupan individu sehingga mencapai efisiensi pribadi atau perbandingan terbaik antara kegiatan dengan hasil yang diharapkan.

   c. Pengendalian Diri *(Self Control)*

      Pengendalian diri adalah kemampuan individu dalam Upaya membentuk tekad dan kemauan untuk disiplin, semangat yang terpacu, keseganan yang terkikis, hingga tenaga yang dikerahkan untuk melaksanakan tujuan tertentu.

   d. Pengembangan Diri *(Self Development)*

      Pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk meningkatkan value. Pengembangan diri ini mencakup sumber daya individu yang ada yang diri seperti kecerdasan, kepribadian, empati serta Kesehatan jasmani dan Rohani.

3. Faktor-Faktor Manajemen Diri

   Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen diri yaitu :

   a. Faktor Personal dan Sosiokultural

      Faktor personal mencakup keyakinan, dan nilai-nilai yang dibawa oleh individu ke dalam proses murojaah Faktor pribadi meliputi keyakinan dan nilai-nilai yang dibawa oleh individu dalam proses murojaah Al-Qur'an, yang terbentuk melalui pengalaman pribadi serta latar belakang sosial budaya mereka. Keyakinan yang kuat, bekal kehidupan, mengasah kemampuan menghafal, dan nilai-nilai positif

dapat memotivasi serta mempengaruhi cara individu mengelola diri dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Baroroh, 2023, hlm 1-11).

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam efektivitas manajemen diri, termasuk dalam konteks murojaah Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif, dukungan keluarga , teman, guru, dan sumber daya yang mampu dapat mempengaruhi bagaimana individu mengatur diri secara efektif dalam kegiatan murojaah. Metode pembelajaran dan jenis tugas yang diberikan juga termasuk dalam faktor lingkungan yang mepengaruhi manajemen diri (Yusra A. A., 2020, hlm 6-12).

c. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan mencakup tujuan pribadi, kepercayaan diri, perasaan, serta persepsi terhadap proses pembelajaran. Tujuan yang jelas, motivasi yang tinggi, kepercayaan diri dalam kemampuan menghafal, serta minat yang besar akan sangat mempengaruhi manajemen diri dalam memainkan murojaah Al-Qur'an (Yusra A. A., 2020, hlm 6-12).

B. Definisi Motivasi pada Muroja’ah

1. Pengertian Motivasi

Motivasi, yang berakar dari kata *"movere"* bermakna bergerak atau bertindak, menghasilkan berbagai motif yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan mereka (Robbins, 1996, hlm 221-230). Motif sebagai kekuatan pendorong *(driving force)* tidak berdiri sendiri, tapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, hal-hal yang mempengaruhi motif tersebut dapat disebut sebagai motivasi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan energi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongny untuk melakukan Tindakan demi mencapai tujuan tertentu.

Santrock mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberikan semangat, arahan, dan ketekunan pada perilaku. Dalam *"Educational Psychology"*, Santrock menjelaskan bahwa motivasi memiliki tiga dimensi utama: membangkitkan energi dan antusiasme, mengarahkan perilaku menuju tujuan, serta membantu individu mempertahankan usaha dan mengatasi rintangan. Lebih lanjut, Santrock mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis: intrinsik, yang berasal dari dalam diri seperti minat dan kepuasan pribadi, dan ekstrinsik, yang berasal dari luar seperti imbalan dan tekanan sosial (Santrock, 2024, hlm 429-450).

Santrock juga menjelaskan motivasi merupakan sebuah proses yang memberikan energi, arah dan mempertahankan perilaku. Oleh karena itu, perilaku yang didasari dengan motivasi memiliki energi, arah yang jelas serta dapat dipertahankan. Santrock juga menjelaskan bahwa motivasi melibatkan aspek-aspek yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu, baik melalui motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik (Santrock, 2024, hlm 429-450).

Frederick Herzberg mengembangkan teori motivasi berdasarkan usaha manusia untuk memenuhi kepuasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Herzberg membangun teorinya melalui penelitian yang dilakukannya dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan tentang pekerjaan mereka, tempat mereka bekerja, penilaian mereka tentang kondisi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan (yang paling jelek dan paling bagus) dan pendapat mereka terhadap kondisi yang menimbulkan perasaan suka dan tidak suka. Berdasarkan penelitian tersebut, Herzberg membangun teorinya berdasarkan dua pradigma, yaitu paradigma yang berkaitan dengan sikap individu terhadap pekerjaan atau motivating factor yang berkaitan tentang penyebab kepuasan karyawan dan pradigma tentang kebijakan perusahaan, supervisi, hubungan interpersonal, dan kondisi kerja serta sistem penggajian atau disebut juga dengan istilah *hygiene factor* (Herzberg, 1964, hlm 3-7).

Motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam manajemen diri memiliki dasar teori yang kuat dalam psikologi. Salah satu teori terkenal yakni teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan dalam artikelnya *"A theory of human motivation"* di *Psychological Review*, yang menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Dalam konteks ini, motivasi murojaah dapat dilihat sebagai bagian dari aktualisasi diri seorang musyrifah untuk mencapai tujuan spiritualnya sebagai penghafal Al-Qur'an (Maslow, 1943, hlm 370-396).

Abraham Maslow, berpendapat bahwa kebutuhan manusia yang belum terpenuhi menjadi dasar motivasi untuk melakukan berbagai aktivitas. Setelah kebutuhan mendasar terpenuhi, individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow mengidentifikasi beberapa kebutuhan umum, yaitu fisiologis (kebutuhan untuk bertahan hidup), keamanan, kasih sayang, dan penghargaan. Selanjutnya, apabila kebutuhan umum sudah terpenuhi maka kebutuhan yang lebih tinggi bisa dipenuhi oleh manusia tersebut, yaitu kebutuhan aktualisasi diri *self actualization (being needs)* (Maslow, 1943, hlm 370-396).

Selain itu, teori kebutuhan McClelland juga relevan karena menyoroti pentingnya motivasi pencapaian *(achievement motivation)* dalam mendorong individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai prestasi tinggi, seperti yang dijelaskan oleh McClelland dan Burnham dalam artikel *"Power is the great motivator"* di *Harvard Business Review* (Bari, 2022, hlm 5-11). Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia berdasarkan adanya kebutuhan. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, memicu, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.

Motivasi berperan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, sehingga seringkali diartikan sebagai pendorong perilaku. Selain itu, motivasi juga dapat dipahami sebagai aktivitas perilaku

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Setiap teori motivasi berupaya menjelaskan hakikat manusia dan potensi yang dapat dicapai. Sehingga, teori motivasi dapat mencerminkan pandangan tertentu tentang sifat manusia (Yeni, 2022, hlm 133-140).

Berikut adalah alasan mengapa peneliti memilih teori motivasi dari Santrock dibandingkan teori dari tokoh lain, disusun dalam satu paragraf panjang dan terintegrasi sesuai permintaan Anda:

Peneliti memilih teori motivasi dari Santrock sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena konsep motivasi yang dikemukakan Santrock dinilai paling relevan dan aplikatif untuk memahami dinamika motivasi pada musyrifah tahfidz di Pusat Ma'had al-Jami'ah. Khsusnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Santrock mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberikan semangat, arahan, dan ketekunan pada perilaku.

Santrock menekankan tiga dimensi utama motivasi, yaitu membangkitkan energi dan antusiasme, mengarahkan perilaku menuju tujuan, serta membantu individu mempertahankan usaha dan mengatasi rintangan. Dimensi-dimensi ini sangat sesuai dengan realitas yang dihadapi musyrifah tahfidz, di mana mereka harus mampu menjaga semangat, memiliki arah yang jelas dalam menjalankan tugas, dan tetap konsisten meski dihadapkan pada berbagai tantangan baik dari aspek akademik, sosial, maupun spiritual.

Selain itu, Santrock juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri seperti minat dan kepuasan pribadi, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar seperti imbalan dan tekanan sosial. Klasifikasi ini sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi sumber-sumber motivasi yang memengaruhi musyrifah dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai pembimbing dan penghafal Al-Qur'an.

Berbeda dengan teori motivasi lain seperti Maslow yang lebih menekankan pada urutan hierarki kebutuhan atau Herzberg yang fokus pada

faktor kepuasan kerja, teori Santrock lebih menitikberatkan pada proses psikologis yang terjadi dalam diri individu dan bagaimana proses tersebut mempengaruhi perilaku belajar serta manajemen diri. Pendekatan Santrock yang komprehensif dan kontekstual dalam bidang psikologi pendidikan memberikan kerangka analisis yang lebih konkret dan mudah diaplikasikan untuk mengkaji motivasi muroja'ah pada musyrifah tahfidz, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku muroja'ah mereka secara lebih mendalam.

2. Aspek- Aspek Motivasi

Terdapat dua aspek yang mempengaruhi terbentuknya motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Motivasi intrinsik muncul dari keinginan pribadi untuk memahami dan mendalami Al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari dorongan luar seperti dukungan guru, orang tua, keluarga atau penghargaan dari lingkungan (Santrock, 2024, hlm 429-450). Berikut merupakan aspek yang memepengaruhi motivasi :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi secara aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri mereka. menjelaskan motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks menghafal al-qur'an, motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri dan keinginan pribadi untuk mencapai tujuannya (Santrock, 2024, hlm 429-450).

Individu yang memiliki motivasi intrinsik biasanya melakukan sesuatu tanpa perlu mendapat dorongan dari eksternal karena selalu ingin berkembang. Motivasi muncul dari keinginan untuk mencari pengalaman baru dan berkaitan erat dengan kebutuhan, yang memicu kesadaran untuk

beraktivitas. Terdapat 4 jenis motivasi intrinsik menurut (Santrock, 2024, hlm 429-450) :

1) Determinasi Diri Dan Pilihan Personal

   Motivasi ini muncul ketika individu melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak eksternal. Hal ini mencerminkan kemampuan individu untuk mengambil tanggungjwab atas pembelajaran dan tindakan yang mereka lakukan.

2) Pengalaman Dan Pelayanan Optimal

   Motivasi dapat terjadi ketika individu merasa mampu dan terlibat dalam aktivitas yang menantang tetapi tetap dapat dikondisikan. Pengalaman optimal seringkali dihubungkan dengan keadaan *"flow",* Dimana seseorang merasa sangat focus dan puas saat melakukan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

3) Minat

   Minat merujuk pada ketertarikan atau rasa ingin tahu individu terhadap suatu aktivitas atau materi. Invidu yang memiliki minat atau rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam aktivitas tersebut.

4) Keterlibatan Kognitif Dan Tanggungjawab

   Dalam prosesnya, motivasi ini melibatkan tingkat keterlibatan mental dan emosional individu didalamnya serta kesadaran akan tanggungjwab pribadi terhadap hasil didapatkan. Individu yang memiliki motivasi cenderung aktif dalam mengelola proses belajar mereka dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini dapat muncul dari berbagai sumber, seperti pujian, hadiah, atau dukungan dari orang lain. Meskipun motivasi intrinsik (yang bersumber dari dalam diri) cenderung lebih tahan lama, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam menjaga semangat seseorang (Hidayah,

2015, hlm 17-20). Dengan adanya dorongan eksternal, individu dapat lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dan meningkatkan motivasi internal yang ada. Oleh karena itu, meskipun motivasi intrinsik sangat berharga, motivasi ekstrinsik juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong individu (Menhard, 2022, hlm 371-376). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari faktor luar diri seperti uang, promosi, pujian dan sejenisnya (Bahar, 202, hlm 91-96). Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, karena motivasi ini aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari pihak luar. Terdapat 2 jenis motivasi ekstrinsik yaitu :

1) Penghargaan

   Penghargaan merupakan suatu hal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, dengan harapan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Penghargaan bisa berbentuk sebuah pujian atau berupa hadiah yang diberikan setelah mencapai tujuan tertentu.

2) Hukuman

   Hukuman merupakan konsekuensi negatif yang didapatkan individu akibat perilaku atau tindakan yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan ketentuan atau norma yang berlaku. Hukuman berfungsi sebagai pendorong bagi individu agar menghidari perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong mereka untuk berusaha lebih baik agar tidak menghadapi konsekuensi negatif tersebut.

3. Fungsi Motivasi

   Motivasi sangatlah penting dalam mengarahkan Tindakan individu, sehingga semakin berharga sebuah tujuan bagi individu, maka semakin kuat pula motivasinya. Motivasi memiliki beberapa fungsi utama, diantaranya yakni :

   a. Mendorong individu untuk bertidak, berfungsi sebagai penggerak atau energi yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu.

b. Menentukan arah Tindakan, maksudnya arah melakukam sebuah tujuan atau cita-cita.
c. Menyeleksi Tindakan, menentukan Tindakan mana yang serasi dengan tujuan, serta mengesampingkan Tindakan yang tidak bermanfaat. Dalam percakapan sehari-hari, motif sering diungkapkan dengan berbagai istilah, seperti hasrat, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan lain sebagainya.

4. Pengertian Konteks Muroja'ah Al-Qur'an

Muroja'ah, sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, kata "roja'a" dan "yarji'u" yang secara harfiah berarti "kembali", yang mencerminkan esensi dari tindakan mengulangi dan mengingat. Dalam konteks yang lebih luas, muroja'ah Merujuk pada proses sistematis dalam mengingat kembali materi yang sebelumnya telah dihafalkan, baik itu ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau ilmu pengetahuan lainnya (Nurnaningsih, 2021, hlm 60-65). Proses ini bukan sekadar aktivitas mengulang-ulang, melainkan sebuah upaya sadar untuk mengaktifkan kembali ingatan dan memperkuat jejak ingatan yang telah terbentuk. Muroja'ah merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas hafalan. Dengan demikian, muroja'ah menjadi unsur krusial dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Implementasi muroja'ah dapat bervariasi, mulai dari pengulangan mandiri dengan membaca ulang atau merekam diri sendiri, hingga interaksi dengan orang lain melalui saling menyimak hafalan. Muroja'ah tidak hanya memelihara hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan memperkaya pengetahuan. Aktivitas ini juga melatih kemampuan konsentrasi dan fokus, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, muroja'ah membantu penghafal untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Muroja'ah bukan sekedar metode opsional, melainkan suatu kewajiban bagi setiap individu yang memiliki hafalan, khususnya hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah adalah bagian integral dari proses menghafal dan tidak dapat dipisahkan darinya. Tanpa muroja'ah yang teratur, hafalan akan mudah memudar dan bahkan hilang, sehingga segala upaya yang telah dilakukan untuk menghafal menjadi sia-sia. Muroja'ah adalah investasi jangka panjang yang memerlukan komitmen dan disiplin, namun hasilnya akan sangat berharga, yaitu berupa hafalan yang kokoh dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, setiap penghafal Al-Qur'an hendaknya menjadikan muroja'ah sebagai rutinitas harian yang tidak boleh ditinggalkan (Ra'uf, 2009, hlm 65-69).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi memainkan peran yang sangat signifikan, terutama dalam pelaksanaan muroja'ah. Keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an seringkali diiringi dengan kekhawatiran tentang kemampuan untuk memelihara hafalan tersebut dalam jangka panjang. Kekhawatiran ini dapat menjadi penghambat yang serius jika tidak diimbangi dengan motivasi yang kuat dan strategi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk memahami peran motivasi dalam proses muroja'ah dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi diri.

Motivasi yang kuat akan membantu penghafal untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses muroja'ah. Dengan demikian, motivasi adalah kunci keberhasilan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Santrock mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberikan energi, arahan, dan ketahanan pada perilaku individu. Dalam konteks muroja'ah, motivasi menjadi pendorong utama bagi penghafal untuk terus mengulang hafalan meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa bosan, letih, atau gangguan dari lingkungan sekitar.

Motivasi yang kuat akan membantu penghafal untuk tetap fokus pada tujuan akhir, yaitu menjaga hafalan Al-Qur'an tetap kokoh dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Tanpa motivasi yang memadai, proses muroja'ah akan terasa berat dan membosankan, sehingga kemungkinan besar akan diabaikan atau ditinggalkan sama sekali. Oleh karena itu, penting bagi setiap penghafal untuk memahami sumber-sumber motivasi dan mengembangkan strategi untuk memelihara dan meningkatkannya.

Motivasi, sebagai pendorong utama, terbagi menjadi dua kategori yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu, tumbuh dari minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi, seperti keinginan untuk memahami Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah, atau mencapai ketenangan batin. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, atau dukungan dari guru, orang tua, dan teman, serta pengakuan atas prestasi hafalan (Ryan, 1985, hlm 450-461). Meskipun keduanya penting dalam mendorong konsistensi dan efektivitas muroja'ah, motivasi intrinsik seringkali dianggap lebih kuat dan berkelanjutan karena tidak bergantung pada faktor eksternal.

Adanya motivasi intrinsik yang kuat individu akan merasakan kesenangan dan semangat dalam muroja'ah, bahkan tanpa pengakuan dari luar. Motivasi ekstrinsik tetap krusial, terutama pada tahap awal, saat dukungan dan dorongan eksternal sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya sangat ideal, dan setiap penghafal sebaiknya mengembangkan motivasi intrinsik sambil mencari dukungan eksternal yang positif untuk hasil muroja'ah yang optimal.

Motivasi muroja'ah dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an secara teratur. Dorongan internal ini bisa berupa keinginan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah SWT, atau merasakan ketenangan

batin. Sementara itu, dorongan eksternal bisa berupa dukungan dari guru, orang tua, atau teman, serta hadiah atau pengakuan atas prestasi hafalan. Kombinasi dari kedua jenis dorongan ini akan menciptakan motivasi yang kuat dan berkelanjutan untuk melakukan muroja'ah secara konsisten dan efektif.

Dengan demikian, motivasi muroja'ah adalah kunci keberhasilan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Motivasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan akhir menjadi seorang hafidz atau hafidzah yang *mutqin* (sempurna hafalannya). Muroja'ah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan penghayatan akan membantu penghafal untuk memperkuat hafalan, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kualitas spiritualitasnya. Oleh karena itu, motivasi adalah landasan utama dalam membangun hafalan Al-Qur'an yang *mutqin* (sempurna hafalannya).

Pemahaman tentang motivasi dalam konteks muroja'ah dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memelihara dan meningkatkan kualitas hafalan mereka (Fauziah, 2024, hlm 86-109). Dengan memahami sumber yang dapat meningkatkan motivasi, penghafal dapat mengembangkan strategi untuk memelihara dan meningkatkannya, seperti menetapkan tujuan yang jelas, mencari dukungan dari orang lain, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri atas setiap kemajuan yang dicapai.

Selain itu, penghafal juga perlu memahami tantangan dan hambatan yang mungkin timbul selama proses menghafal dan muroja'ah. Individu juga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasinya, seperti mengatur waktu dengan baik, mengatasi rasa bosan, dan mencari solusi ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, pemahaman tentang motivasi adalah kunci keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

C. Pengaruh Motivasi pada Muroja’ah Al-Qur’an Terhadap Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan elemen krusial dalam berhasil menghafal Al-Qur'an. Dengan pengelolaan diri yang baik, proses menghafal dapat berjalan lebih optimal dan efisien. Hal ini memungkinkan para santri penghafal Al-Qur'an untuk menyusun strategi yang efektif dalam menyelesaikan target hafalan mereka tanpa mengganggu aktivitas harian seperti perkuliahan dan kegiatan organisasi (Khairatunnisa, 2016, hlm 41-45). Manajemen diri mengacu pada kapasitas individu dalam mengatur emosi, waktu, dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencakup pengendalian diri, perencanaan yang matang, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Penerapan manajemen diri yang efektif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam proses muroja’ah. Ketika seseorang mampu merencanakan waktu dengan baik dan mengatur aktivitasnya secara terstruktur, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan hafalan. Individu dengan kemampuan manajemen diri yang baik mampu memberikan dorongan internal ketika menghadapi kebosanan atau kehilangan arah dalam proses belajar. Dengan demikian, manajemen diri menjadi landasan yang kuat untuk membangun motivasi dalam muroja’ah (Kamila, 2023, hlm 151-163).

Motivasi juga memegang peranan penting dalam pengembangan manajemen diri. Seseorang dengan motivasi tinggi untuk menghafal Al-Qur'an cenderung lebih disiplin dalam mengelola waktu dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks ini, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan dalam cara individu menyusun rencana dan melaksanakan strategi manajemen diri (Santrock, 2024, hlm 429-450). Seorang penghafal mungkin termotivasi oleh keinginan untuk membahagiakan orang tua atau meraih ridho Allah, yang pada pasangannya mendorong mereka untuk lebih teratur dalam menjalankan muroja’ah.

Dalam praktiknya, seorang remaja yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an perlu menerapkan manajemen diri dengan menyusun jadwal hafalan yang realistis dan disiplin dalam menjalankannya. Mereka harus mampu mengendalikan gangguan dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman dan keluarga, juga memegang peranan penting dalam menjaga semangat dan konsistensi mereka dalam melaksanakan muroja'ah (Kamila, 2023, hlm 151-163).

Secara keseluruhan, manajemen diri dan motivasi muroja'ah memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Manajemen diri yang efektif tidak hanya membantu individu mengatur proses belajar mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk terus maju dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, motivasi yang kuat mendorong individu untuk lebih disiplin dan terencana dalam menerapkan manajemen diri. Dengan memahami hubungan yang sinergis ini, individu dapat lebih mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan spiritual dan akademis mereka melalui hafalan Al-Qur'an.

D. Motivasi Pada Muroja'ah Terhadap Manajemen Diri Berdasarkan Perspektif Islam

1. Sampel Teks Manajemen Diri

Les Brown dalam bukunya yang berjudul *"Self-Management: Leading from Within"* menyatakan bahwa manajemen diri adalah kunci keberhasilan, mencakup pengaturan diri (kemampuan menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan), motivasi diri (kemampuan mempertahankan semangat), dan pengendalian diri (kemampuan mengendalikan emosi). Brown menekankan pengembangan diri berkelanjutan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas manajemen diri (Brown, 2012, hlm 63-68).

Manz dan Sims juga menjelaskan bahwa *self management* melibatkan *self observation* (pengamatan diri), *self goal setting*

(penetapan tujuan pribadi), dan *self reward* (penghargaan diri). Manz menambahkan bahwa individu dapat memanipulasi lingkungan untuk mengendalikan perilaku, berlandaskan informasi dari pengamatan diri. Dalam konteks musyrifah tahfidz, kemampuan ini krusial untuk menyeimbangkan peran sebagai pembimbing dan menjaga hafalan pribadi (Manz dan Sims, 1980, hlm 444-451).

Menurut Baroroh, anajemen diri dapat dipahami sebagai upaya individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengelola tindakan, pikiran, dan perasaan, sehingga memungkinkan pengembangan diri ke arah yang lebih positif. Selain itu, manajemen diri mengelola pengarahan perilaku ke hal-hal yang konstruktif dan memungkinkan individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan yang diinginkan (Baroroh, 2023, hlm 1-11).

Pendapat lain mengatakan, Manajemen Diri merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan kemampuan guna mencapai hal-hal positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen diri tidak hanya berkaitan dengan ppengaturan waktu dan prioritas, tetapi juga pengendalian emosi dan motivasi. Dengan demikian, manajemmen diri menjadi penting dalam mencapai tujuan hidup (Zulhariansyah, 2019, hlm 12-15).

Suhartini mendefinisikan manajemen diri sebagai proses individu secara aktif mengarahkan dan mengatur perilaku mereka sendiri. Efektivitas pengelolaan diri ditingkatkan dengan kematangan emosional, kemampuan penalaran, dan kapasitas untuk mengelola stress (Suhartini, 1992, hlm 25-30).

Sejalan dengan itu, Goleman menekankan bahwa manajemen diri melibatkan pengendalian ekspresi emosi, suatu keterampilan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Individu yang kurang memiliki kesadaran cenderung mengalami kesulitan mengatasi emosi negatif, sementara mereka yang mahir mengelola emosi dapat lebih cepat pulih dari kesulitannya. (Asbari, 2020, hlm 253-263).

Manajemen diri bisa juga diartikan sebagai upaya mencapai kemandirian pribadi *(personal autonomy),* yang intinya adalah pengendalian pikiran, perkataan, dan tindakan. Proses ini mendorong individu untuk menjauhi perilaku negatif serta meningkatkan tindakan yang positif dan benar. Lebih jauh lagi, manajemen diri merupakan proses transformasi "totalitas diri," yang mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, dengan tujuan untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan (Arani, 2022, hlm 1-23).

Manajemen diri merupakan proses pengelolaan potensi dan sumber daya individu untuk mencapai tujuan, yang mencakup kemampuan pengembangan, mengatur waktu, membuat keputusan, menentukan prioritas, mengenali potensi diri, dan mengambil tindakan yang tepat.. iDengan manajemen diri yang efektif, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merencanakan pembelajaran, mengatur waktu, serta meningkatkan keterampilan komunikasi (Fadilah, 2023, hlm 1-8).

Rosenbaum menyatakan bahwa manajemen diri adalah proses dimana individu secara sadar mengatur perilakunya melalui strategi kognitif dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Rosebaum, 1980, hlm 22). Senada dengan itu, Zimmerman memandang manajemen diri sebagai bagian dari self-regulated learning, di mana individu mampu mengelola waktu, sumber daya, dan emosi dalam konteks pembelajaran. (Zimmerman, 2000, hlm 14).

Lebih lanjut, Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa manajemen diri berkaitan dengan pengaturan dorongan dan perilaku untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab (Krathwol, 2001, hlm 103). Bandura, dalam kerangka teori kognitif sosial, menyatakan bahwa manajemen diri merupakan bagian dari kontrol diri yang memungkinkan individu mengarahkan perilakunya melalui perencanaan, observasi diri, dan penguatan diri (Bandura, 1991, hlm 248).

2. Pola teks Psikologi tentang Manajemen Diri

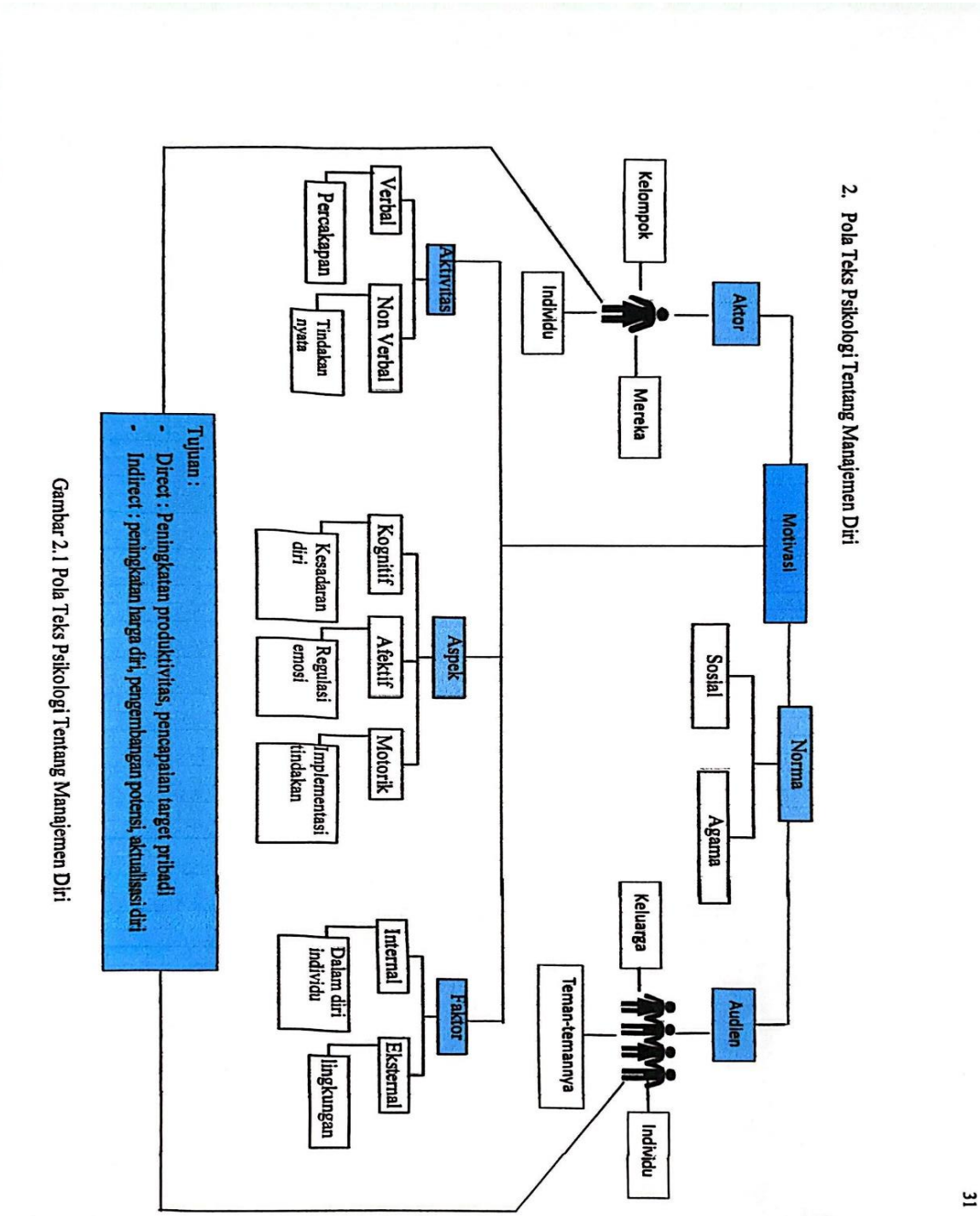

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Tentang Manajemen Diri

31

3. Analisis Komponen Teks Psikologi

No.	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu, person	Individu
		Small Group	Kelompok
		Big Group	Mereka
2	Aktivitas	Verbal	Refleksi Diri
		Non Verbal	Konsistensi Perilaku
3	Proses	Planning	Pengorganisasian Waktu
		Unplanning	Kontrol Diri
4	Aspek	Kognitif	Kesadaran Diri
		Afektif	Regulasi Emosi, Coping Stress
		Motorik	Implementasi Tindakan Terkontrol
5	Faktor	Internal	Motivasi
		Eksternal	Dukungan Sosial, Penghargaan
6	Audiens	Individu, person	Diri Sendiri
		Small Group	Orang Terdekat Yang Menjadi Tempat Aktualisasi Diri
		Big Group	Publik Yang Menilai Dan Membentuk Harapan Terhadap Individu
7	Tujuan	Direct	Peningkatan Produktivitas
		Indirect	Keseimbangan Emosional
8	Norma	Sosial	Disiplin, Tanggungjawab
		Agama	Ikhlas, Sabar, Amanah
9	Efek	Positif	Pengembangan Potensi Individu
		Negatif	Konflik Peran, Tekanan Internal

Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks Psikologi

4. Peta konsep Manajemen Diri

4. Peta Konsep Manajemen Diri

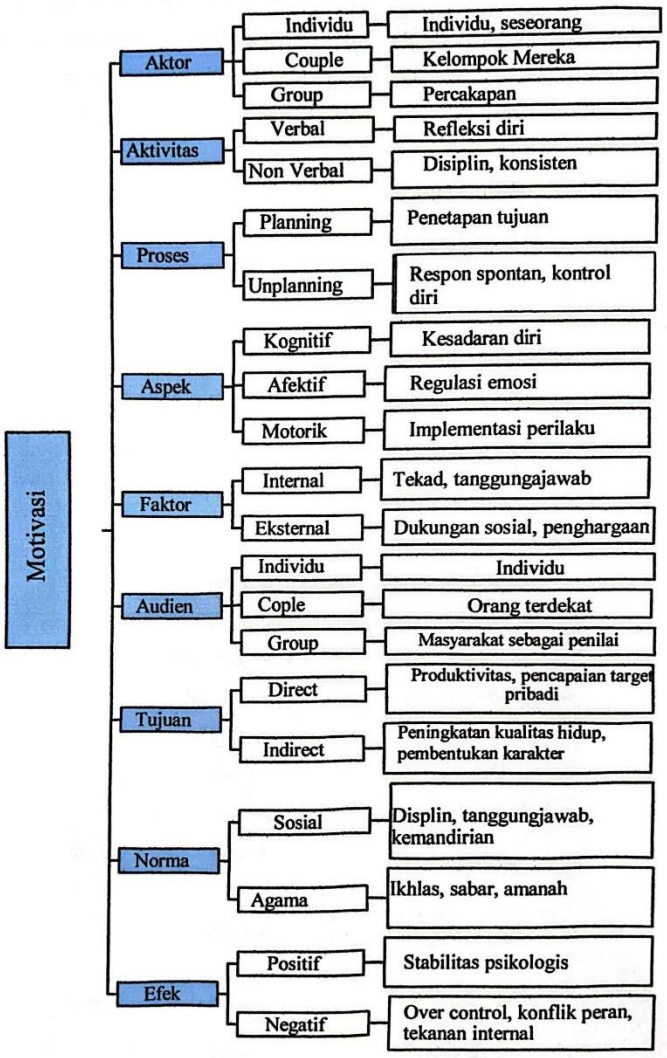

Gambar 2. 3 Peta konsep Manajemen Diri

Dipindai dengan CamScanner

5. Rumusan konseptual teks psikologi tentang manajemen diri

   a. Rumusan Konseptual yang Bersifat General

      Manajemen diri merupakan respons psikologis yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas verbal dan non-verbal oleh individu atau kelompok yang bertujuan mengontrol perilaku, emosi, dan waktu untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial. Proses ini mencakup kemampuan mengelola aspek kognitif, afektif, dan motorik secara sadar, dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesadaran diri dan niat) maupun eksternal (lingkungan sosial dan tuntutan situasional), serta beroperasi dalam bingkai norma sosial dan nilai-nilai agama atau budaya.

   b. Rumusan Konseptual yang Bersifat Partikular (Rinci)

      Manajemen diri mencakup serangkaian aktivitas verbal (misalnya membuat rencana, menyatakan tujuan) dan non-verbal (melaksanakan tugas tepat waktu, menghindari distraksi) yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mengatur perilaku dan emosi. Aspek kognitif (kesadaran diri, perencanaan), afektif (ketenangan, kontrol impuls), dan motorik (kebiasaan produktif, tanggapan adaptif) terlibat secara integral. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemauan, serta faktor eksternal seperti pengaruh sosial atau tekanan lingkungan. Norma sosial (seperti etika kerja dan disiplin) dan nilai agama (seperti ikhlas, sabar, dan tanggung jawab) turut membingkai perilaku manajemen diri. Dampaknya bisa positif seperti peningkatan efektivitas dan kesejahteraan psikologis, atau negatif bila terjadi over-control atau kelelahan emosional.

E. Telaah Teks Al-Qur’an tentang Manajemen Diri

1. Sampel Teks

   a. Hadits Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dari Utsman bin Affan).

b. QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:
"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr : 18).

c. Analisis Ma'anil Mufrodat

No	Potongan Ayat	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Kategori	Makna Psikologis
1.	خَيْرُكُمْ	Sebaik-baik kalian	أَفْضَلُكُمْ، أَكْرَمُكُمْ	شَرُّكُمْ، أَهْوَنُكُمْ	Nilai/Norma	Nilai tertinggi dalam individu
2.	مَنْ	Adalah orang yang	الَّذِي، الشَّخْصُ	-	Aktor	Individu memiliki karakteristik tertentu
3.	تَعَلَّمَ	Belajar	دَرَسَ، فَهِمَ	جَهِلَ، أَعْرَضَ	Aktivitas/ Kognitif	Proses penting pengembangan diri individu
4.	الْقُرْآنَ	Al-Qur'an	الْكِتَابُ، الذِّكْرُ	الْغَفْلَةُ، الْبَاطِلُ	Objek/Nilai	Pedoman hidup yang Mengandung pesan moral, spiritual
5.	وَعَلَّمَهُ	Dan mengajarkannya	بَيَّنَ، نَقَلَ العِلْمَ	كَتَمَ، أَهْمَلَ	Aktivitas	Proses berbagi ilmu,tidak mencari ilmu

						untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

2.4 Tabel Hadist Nabi Muhammad SAW

No.	Potongan Ayat	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Kategori	Makna Psikologis
1.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang-orang yang beriman	الْمُؤْمِنُونَ	الْكَافِرُونَ	Audiens/ Aktor	Subjek dengan kesadaran moral.
2.	اتَّقُوا اللَّهَ	Bertakwalah kepada Allah	خَافُوا، ارْهَبُوا	اعْصُوا، اجْحَدُوا	Norma/Nilai	Kontrol diri berdasarkan nilai spiritual.
3.	وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ	Hendaklah setiap jiwa memperhatikan	لْيُفَكِّرْ، لْيُرَاجِعْ	يَتَجَاهَلْ، يُهْمِلْ	Aktivitas/ Kognitif	Introspeksi untuk pengendalian perilaku.
4.	مَا قَدَّمَتْ	Apa yang telah dia persiapkan	اجْتَهَدَتْ، كَسَبَتْ	أَهْمَلَتْ، فَرَّطَتْ	Proses/ Motorik	Evaluasi tindakan masa lalu.
5.	لِغَدٍ	Untuk hari esok	لِلْآخِرَةِ، لِلْمُسْتَقْبَلِ	لِلدُّنْيَا، لِلْغَفْلَةِ	Tujuan	Orientasi masa depan.
6.	إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ	Allah Maha Mengetahui	عَلِيمٌ، مُطَّلِعٌ	جَاهِلٌ، غَافِلٌ	Norma/ Keyakinan	Penguatan kesadaran moral.
7.	بِمَا تَعْمَلُونَ	terhadap apa yang kamu kerjakan	تُقَدِّمُونَ، تُنْفِقُونَ	تَتَكَاسَلُونَ، تُهْمِلُونَ	Aktivitas/ Perilaku	Akuntabilitas atas perilaku.

2.5 Tabel Analisis Psikologis: QS. Al-Hasyr Ayat 18

2. Pola Teks QS. Al-Hasyr (59) ayat 18 & Hadits Nabi Muhammad SAW

37

2. Pola Teks QS. Al-Hasyr Ayat 18 &Hadist Nabi Muhammad SAW

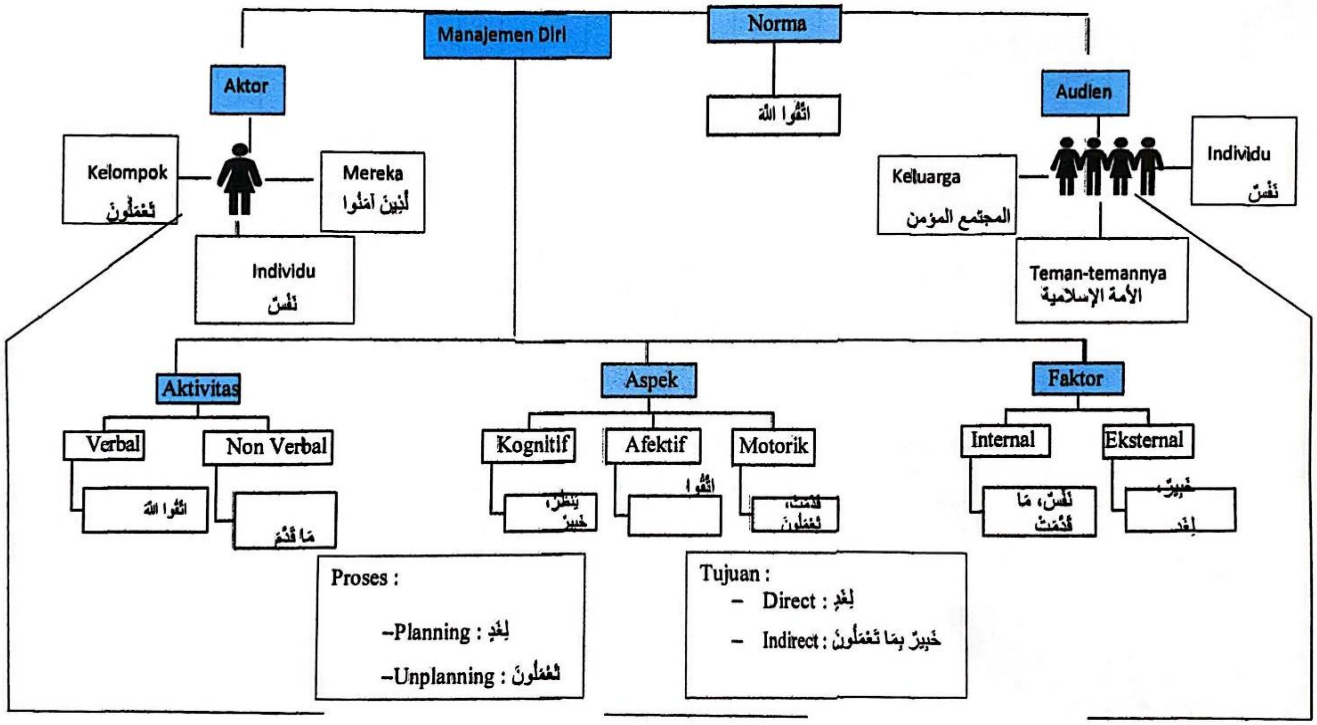

Gambar 2.6 Pola Teks QS. Al-Hasyr Ayat 18 &Hadist Nabi Muhammad SAW

3. Analisis teks komponen Al-Qur'an

No.	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi Psikologis
1	Aktor	Individu, person	نَفْسٌ
		Small Group	الَّذِينَ آمَنُوا
		Big Group	تَعْمَلُونَ
2	Aktivitas	Verbal	اتَّقُوا اللَّهَ، وَلْتَنْظُرْ
		Non Verbal	مَا قَدَّمَتْ
3	Proses	Planning	لِغَدٍ
		Unplanning	تَعْمَلُونَ
4	Aspek	Kognitif	يَنْظُرْ، خَبِيرٌ
		Afektif	اتَّقُوا
		Motorik	مَا قَدَّمَتْ، تَعْمَلُونَ
5	Faktor	Internal	نَفْسٌ، مَا قَدَّمَتْ
		Eksternal	اللَّهَ، خَبِيرٌ، لِغَدٍ
6	Audiens	Individu, person	الَّذِينَ آمَنُوا
		Small Group	(ضمني) المجتمع المؤمن
		Big Group	(ضمني) الأمة الإسلامية
7	Tujuan	Direct	لِغَدٍ
		Indirect	خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
8	Norma	Sosial	اتَّقُوا اللَّهَ
		Agama	اتَّقُوا اللَّهَ
9	Efek	Positif	وَلْتَنْظُرْ، خَبِيرٌ
		Negatif	إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُون

Tabel 2.7 Analisis teks komponen Al-Qur'an

4. Peta konsep Al-Qur;an

2. Peta Konsep Al -Qur'an

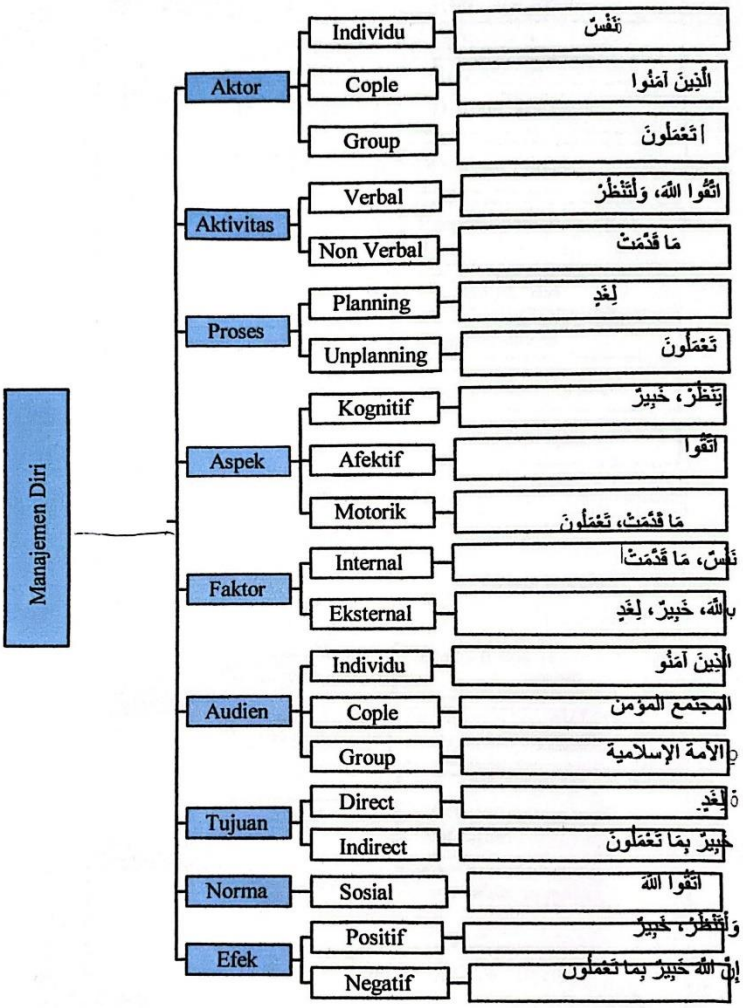

Gambar 2. 8 Peta Konsep Al-Qur'an

Dipindai dengan CamScanner

5. Rumusan Konseptual Teks Al-Qur'an tentang Manajemen Diri

a. Rumusan Konseptual Bersifat Umum

Manajemen diri (إدارة الذات) dalam perspektif Al-Qur'an merupakan suatu bentuk respons psikologis yang termanifestasi melalui aktivitas verbal seperti perintah takwa dan refleksi (اتَّقُوا اللَّهَ، وَلْتَنْظُرْ) maupun aktivitas non-verbal berupa tindakan konkret yang menjadi objek evaluasi (مَا قَدَّمَتْ). Respons ini dapat muncul pada individu (نَفْسٌ) maupun kelompok mukmin (الَّذِينَ آمَنُوا), yang mencerminkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan diri. Manajemen diri ini melibatkan dimensi kognitif (يَنْظُرْ، خَبِيرٌ) yang mendorong introspeksi, dimensi afektif (اتَّقُوا) yang membangun regulasi emosi berbasis spiritual, serta dimensi motorik (تَعْمَلُونَ) sebagai representasi perilaku aktual.

Respons ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal seperti dorongan moral dan kesadaran tanggung jawab (نَفْسٌ، مَا قَدَّمَتْ), serta faktor eksternal yang berupa nilai-nilai religius dan kesadaran eskatologis terhadap kehidupan akhirat (اللَّهَ، خَبِيرٌ، لِغَدٍ). Manajemen diri yang diisyaratkan dalam ayat ini berlandaskan norma sosial dan spiritual yang bersumber dari perintah Ilahi (اتَّقُوا اللَّهَ), dengan orientasi pada pembentukan individu yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan terarah secara moral. Secara psikologis, manajemen diri ini memberikan efek positif berupa penguatan kontrol diri dan produktivitas (وَلْتَنْظُرْ، خَبِيرٌ) serta mencegah timbulnya akibat negatif berupa kelalaian dan disorganisasi perilaku (إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ).

b. Rumusan Konseptual Bersifat Rinci

Secara lebih spesifik, QS. Al-Hasyr : 18 menggambarkan manajemen diri sebagai proses reflektif yang menuntut kesadaran penuh dari setiap individu (نَفْسٌ) terhadap konsekuensi dari perilaku yang telah dilakukan (مَا قَدَّمَتْ), dan pentingnya perencanaan untuk masa depan (لِغَدٍ). Aktivitas ini mencakup bentuk verbal berupa

seruan takwa dan introspeksi diri (اتَّقُوا اللَّهَ، وَلْتَنْظُرْ), serta bentuk non-verbal berupa tindakan yang dievaluasi secara internal maupun eksternal (تَعْمَلُونَ). Individu sebagai aktor utama memegang kendali atas arah hidupnya, sedangkan komunitas beriman (الَّذِينَ آمَنُوا) berfungsi sebagai lingkungan normatif yang menopang praktik manajemen diri.

F. Kontribusi Manajemen Diri

Komponen psikologis dalam ayat ini ditunjukkan melalui tiga aspek: (1) aspek kognitif yang ditandai dengan penggunaan akal untuk menimbang amal (يَنْظُرْ، خَبِيرٌ), (2) aspek afektif melalui rasa takut dan takwa yang adaptif (اتَّقُوا), dan (3) aspek motorik melalui tindakan nyata yang menjadi konsekuensi dari pilihan sadar (تَعْمَلُونَ). Faktor internal yang mendorong regulasi diri meliputi niat, tanggung jawab, dan dorongan memperbaiki diri (نَفْسٌ، مَا قَدَّمَتْ), sedangkan faktor eksternal bersumber dari nilai eskatologis dan spiritualitas Islam seperti pengawasan Ilahi dan keyakinan hari akhir (اللَّهَ، خَبِيرٌ، لِغَدٍ).

Norma dasar yang melandasi manajemen diri adalah nilai ketakwaan (اتَّقُوا اللَّهَ), yang mencakup tuntunan etis, spiritual, dan sosial. Norma ini berfungsi sebagai pengarah tindakan serta mekanisme kontrol terhadap dorongan internal dan tekanan eksternal. Dengan demikian, ayat ini mendorong terbentuknya individu beriman yang mampu mengelola dirinya secara seimbang, konsisten, dan terarah dalam konteks kehidupan dunia maupun orientasi akhirat.

Manajemen diri berperan penting dalam membentuk perilaku sehat secara psikologis, emosional, dan spiritual. Dalam konteks QS. Al-Hasyr: 18, Allah menyeru orang-orang beriman untuk bertakwa dan merefleksikan amal perbuatannya di masa lalu sebagai bekal untuk masa depan (اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ). Seruan ini menunjukkan pentingnya evaluasi diri, kesadaran masa depan, dan kontrol diri sebagai fondasi perilaku yang seimbang dan bertanggung jawab.

Hadits Nabi ﷺ "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" juga menekankan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang terus mengembangkan dirinya melalui pembelajaran dan berbagi manfaat. Aktivitas belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan bentuk aktualisasi diri yang membutuhkan manajemen waktu, konsistensi, serta kontrol emosi dan tujuan—semuanya merupakan komponen inti dari manajemen diri.

Dalam perspektif psikologi, *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan dasar psikologis: autonomy (kemandirian), *competence* (kompetensi), dan *relatedness* (keterhubungan sosial). Manajemen diri membantu individu memenuhi ketiga kebutuhan ini secara internal.

1. Autonomy tercermin dalam kemampuan individu untuk mengatur perilakunya berdasarkan nilai dan tujuan yang diyakini, sebagaimana tercermin dalam ayat yang mendorong introspeksi dan takwa secara mandiri.
2. Competence terwujud melalui kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki diri secara berkelanjutan, yang tercermin dalam kesadaran terhadap amal perbuatan.
3. Relatedness dikuatkan melalui norma sosial dan religius seperti takwa bersama komunitas beriman, sebagaimana dalam konteks "الَّذِينَ آمَنُوا".

Sementara itu, dalam *Self-Regulation Theory* (SRT), manajemen diri dipandang sebagai proses aktif untuk mengontrol pikiran, emosi, dan tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. QS. Al-Hasyr: 18 mencerminkan tiga tahapan utama dalam teori ini :

1. *Self-monitoring*: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ– evaluasi terhadap diri dan tindakan masa lalu.

2. *Self-judgment*: اتَّقُوا اللَّهَ– penilaian terhadap standar moral dan spiritual yang diinternalisasi.
3. *Self-reaction*: لِغَدٍ– perencanaan dan reorientasi tindakan untuk masa depan.

Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani dan hadits yang menekankan pentingnya evaluasi diri, kontrol perilaku, dan orientasi akhirat memberikan fondasi yang kuat untuk membangun perilaku sehat. Integrasi antara prinsip spiritual Islam dan teori psikologi modern menjadikan manajemen diri sebagai salah satu kompetensi utama dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan sosial secara holistik.

G. Kerangka Berpikir

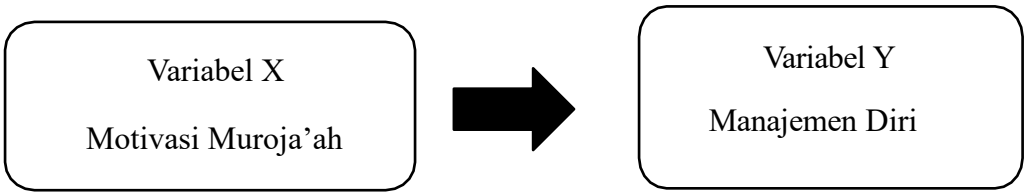

Gambar 2.9

Kerangka Berpikir Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah

Terhadap Manajemen Diri

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya, dan biasanya dibagi menjadi dua jenis utama yakni Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis Nol (Ho) adalah pernyataan yang menyatakan tidak ada perbedaan, hubungan, atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian, Ho dapat dinyatakan sebagai "tidak ada pengaruh perlakuan terhadap hasil yang diukur." Hipotesis ini berfungsi sebagai dasar untuk pengujian statistik dan sering kali dilambangkan dengan simbol "Ho".

Hipotesis Alternatif (Ha), adalah pernyataan yang menunjukkan adanya perbedaan atau hubungan antar variabel. Ha berfungsi untuk menantang Ho (hipotesis nol) dan menunjukkan bahwa perlakuan atau variabel yang diteliti memiliki efek signifikan. Contohdari hipotesis alternatif bisa berupa "ada pengaruh signifikan dari perlakuan terhadap hasil yang diukur. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Ha : Terdapat Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an Terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Al- Qur'an Terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had al-Jami'ah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang objektif, terukur, dan sistematis mengenai hubungan antara motivasi pada muroja'ah Al-Qur'an dengan manajemen diri musyrifah tahfidz. Pendekatan ini menggunakan angka-angka dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat digeneralisasi (Arikunto, 2010, hlm 36-42).

Metode kuantitatif digunakan agar peneliti dapat mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif, menghindari subjektivitas peneliti, dan memperoleh data yang dapat diuji secara empiris. Selain itu, pendekatan ini sangat sesuai untuk menguji hipotesis tentang pengaruh atau hubungan antar variabel, seperti pengaruh motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengambilan keputusan atau rekomendasi kebijakan (Sugiyono, 2016, hlm 27-34).

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian parametrik karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan memenuhi asumsi-asumsi statistik parametrik, seperti data berskala interval atau rasio, distribusi data yang normal, serta homogenitas varians. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yang merupakan teknik statistik parametrik untuk menguji dan memprediksi hubungan antara variabel independen (motivasi pada muroja'ah) dan variabel dependen (manajemen diri). Penggunaan analisis regresi parametrik memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap manajemen diri secara kuantitatif dan untuk membuat

prediksi berdasarkan data yang ada. Dengan demikian, penelitian parametrik memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan, selama asumsi statistiknya terpenuhi (Sugiyono, 2016, hlm 27-34).

B. Identifikasi Variabel

Menurut (Azwar, 2020, hlm 55-61), variabel penelitian adalah subjek yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebelum menarik Kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an terhadap Manejemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah".

1. Variabel bebas *(variable independent)*

   Merupakan variable yang dapat membuat suatu perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi pada Muroja'ah Al-Qur'an.

2. Variabel *(variable dependent)*

   Merupakan variabel yang akan melakukan perubahan dikarenakan telah dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Manajemen Diri.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang dapat dilihat pada setiap variabelnya untuk mencegah kesalahan pemahaman dan penafsiran dalam penelitian (Azwar, 2020, hlm 55-61). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Manajemen Diri pada Musyrifah Tahfidz

   Manajemen diri merupakan dorongan dalam diri seseorang yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan kemampuan untuk mencapai tujuan hidup yang mencakup pengelolaan potensi individu, pengendalian kemauan untuk mencapai hal-hal positif, serta pengembangan berbagai aspek kehidupan agar menjadi lebih baik.

Terdapat 4 aspek dalam manajemen diri diantaranya yakni *self motivation* (dorongan), *self organization* (penyusunan diri), *self control* (pengendalian diri), dan *self development* (pengembangan diri).

2. Definisi Motivasi pada Muroja'ah pada Musyrifah Tahfidz

Motivasi muroja'ah al-qur'an merujuk pada dorongan yang memberikan individu semangat, arahan, dan ketekunan untuk secara aktif melakukan pengulangan hafalan al-qur'an. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi terbentuknya motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Motivasi intrinsik muncul dari keinginan pribadi untuk memahami dan mendalami Al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari dorongan luar seperti dukungan guru, orang tua, keluarga atau penghargaan dari lingkungan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat- sifatnya (Arikunto, 2010, hlm 36-42). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang berjumlah sebanyak 51 orang.

Selain untuk meneliti tingkat manajemen diri dan motivasi pada muroja'ah, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kategori lainnya yang meliputi jumlah hafalan, program studi, serta umur dari musyrifah tahfidz.

Jumlah Hafalan	Presentase	Jumlah
30 Juz	62,7%	32
21-28 Juz	31,4%	16
18-20 Juz	6%	3
Total		51

(Sumber : Rekapan Perolehan Juz Bulan Februari 2025)

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas populasi berasal dari latar belakang keilmuan keislaman, yang secara umum memiliki perhatian besar terhadap hafalan Al-Qur'an.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengambilan sampel jenuh. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Suharsimi Arikunto**,** apabila jumlah subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sampel dan tidak ada proses seleksi karena semua anggota populasi menjadi sampel, memberikan representasi penuh dari populasi sehingga meminimalisir potensi bias serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan sampling (Arikunto, 2010, hlm 112)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampel jenuh *(saturated sampling)* dalam pengambilan sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian relatif terbatas dan masih memungkinkan untuk dijadikan sebagai sampel secara keseluruhan. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain, tidak ada proses seleksi sampel karena semua anggota populasi secara

otomatis menjadi bagian dari sampel penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto**,** apabila jumlah subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sampel dan tidak ada proses seleksi karena semua anggota populasi menjadi sampel, memberikan representasi penuh dari populasi sehingga meminimalisir potensi bias serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan sampling (Arikunto, 2010, hlm 112)

E. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi pada muroja'ah Al-Qur'an terhadap manajemen diri musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini. Namun terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji linearitas dan normalitas abatra variabel independen dan dependen. Langkah ini diperlukan sebelum berlaih ke analisis data karena pengumpulan data adalah proses pengumpulan data empiris dari responden melalui Teknik tertentu (Azwar, 2020, hlm 55-61). Mengenai penelitian ini metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data :

1. Kuisioner / Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai data primer atau utama merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Kuesioner adalah alat yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang dapat berupa pertanyaan terbuka (responden memberikan jawaban sendiri) atau pertanyaan tertutup (responden memilih dari pilihan yang disediakan). Kuisioner Merupakan metode pengumpulan data yang relatif mudah digunakan. Data yang terkumpul melalui survei bersifat faktual dan diklasifikasikan berdasarkan informasi yang diberikan oleh peserta penelitian.

Hasil penelitian sangat bergantung pada partisipasi responden. Namun, peneliti dapat meningkatkan reliabilitas hasil tersebut dengan

menerapkan strategi yang tepat dan menyampaikan pertanyaan dengan jelas (Azwar, 2020, hlm 55-61). Skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala model likert, merupakan alat pengukuran yang sering digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Seperti namanya yakni Rensis Likert, skala ini meminta responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan, biasanya dimullai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". (Azwar, 2020, hlm 55-61) menyatakan bahwa skala ini terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan sikap objek, yang dibagi menjadi dua kategori: mendukung *(favorable)* dan tidak mendukung *(unfavorable)*.

Dalam penelitian ini, penyusunan skala didasarkan pada aspek motivasi menurut (Santrock, 2024, hlm 429-450), meliputi aspek internal seperti determinasi diri dan minat, serta aspek eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Skala Likert sangat efektif dalam mengukur sikap dan motivasi belajar responden.

Salah satu bentuk umum yang digunakan adalah skala 4 poin yang terdiri dari :

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Tidak Setuju (TS)
d. Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Skala Motivasi

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi yang didasarkan pada aspek motivasi (Santrock, 2024, hlm 429-450). Peneliti memilih skala ini dengan memodifikasi skala motivasi belajar dari penelitian Abdur Rosyid Ibrahim (2020), yang kemudian disesuaikan dengan variabel yang digunakan yakni motivasi pada murojaah. Proses

modifikasimeliputi penyesuaian kosa kata yang lebih relevan digunakan untuk variabel motivasi muroja'ah (Ibrahim, 2020).

Tabel 3. 1 Tabel Blue Print Motivasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot
			Favo	*Unfavo*		
1.	Intrinsik	Determinasi diri dan pilihan personal	1, 2	3	3	12%
		Pengalaman dan pelayanan optimal	4		1	4%
		Minat	5, 6		2	8%
		Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri	7, 8, 10, 11, 13	9, 12	7	28%
2.	Ekstrinsik	Penghargaan	14, 15, 16, 17	18, 19	6	24%
		Hukuman	20, 23, 24, 25	21, 22	6	24%
Jumlah			18	7	25	100%

2. Skala Manajemen Diri

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala manajemen diri, yang didasarkan pada konsep manajemen diri (Gie, 2006, hlm 10-15). Peneliti memilih skala ini dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian

berada dalam fase perkembangan yang sama, yaitu dewasa awal, dan memiliki masalah yang relevan terkait Manajemen Diri. Jumlah item pada skala ini berdasarkan pada perhitungan rumus Spearman-Brown dengan hasil perhitungan sebanyak 24 item. Masing-masing indikator item memiliki bobot 25%. Pembobotan tiap gejala pada masing-masing skala didasarkan pada asumsi bahwa setiap gejala memiliki bobot atau proporsi yang sama, maka tiap gejala pada masing-masing skala penelitian ini diasumsikan memiliki proporsi yang sama (Azwar, 2020, hlm 55-61).

Blue Print dan Kuisioner penelitian ini menggunakan skala penelitian yang dikembangkan dari penelitian Tulus Prabowo (2022) karena subjek dan variable penelitian serupa, sehingga tidak ada perubahan yang dilakukan pada *item* maupun struktur instrument. Kuisioner tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada populasi serupa. Adapun *blue print* skala manajemen diri yang akan digunakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Blue Print Variabel Manajemen Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah	Bobot
			Favo	*Unfavo*		
1	Pendorongan diri	Mendorong diri untuk melakukan kegiatan				
		Melakukan dorongan diri yang berasal dari diri sendiri	1,11, 18,21	14,23	6	25%
		Memotivasi diri sendiri untuk membentuk manajemen diri				
2	Penyusunan diri	Mengatur pikiran untuk mencapai efisiensi meraih hasil	2,7,12	4,9,15	6	25%

		yang diharapkan				
		Mengatur pikiran agar lebih efektif dalam memperoleh hasil yang maksimal				
3	Pengendalian diri	Melakukan usaha untuk membentuk tekad dan kemauan yang disiplin	3,8,19 ,22	5,16	6	25%
		Memiliki kemauan dan semangat yang kuat untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai				
		Menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan tujuan				
4	Pengembangan diri	Memiliki kecerdasan dalam diri, mampu mengimbangi permasalahan yang dihadapi				
		Meningkatkan dan memiliki kepribadian dan empati agar memiliki prinsip yang kuat dalam berproses mencapai tujuan	13,20	6,10,17,24	6	25%
		Meningkatkan dan				

	memiliki kesehatan jasmani dan rohani agar mampu berusaha dalam mencapai tujuan				
Jumlah		13	11	24	100%

3. Interview

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data tambahan.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan proses yang dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid dan reliabel. Uji coba ini penting untuk memastikan bahwa instrument benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan untuk melihat kelemahan serta kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket. Sebelum skala penelitian disebarkan kepada subjek yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu di uji coba pada mahasiswa yang memiliki karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian. Uji coba dilakukan pada 36 orang mahasiswa yang memiliki hafalan baik laki-laki maupun Perempuan dengan ciri subjek yang serupa dengan karakteristik sampel diatas.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar, mendefinisikan validitas dalam penelitian sebagai sejauh mana tingkat akurasi suatu tes atau skala menjelaskan tujuan pengukuran yang

dimaksudkan.Jika suatu pengukuran menghasilkan data yang tepat dan menggambarkan variabel yang diukur, khususnya sebagaimana dimaksud oleh tujuan pengukuran, maka pengukuran tersebut dianggap valid. Suatu pengukuran dianggap akurat jika dilakukan dengan benar dan tepat jika tidak, validitasnya akan dianggap rendah jika tes tersebut memberikan hasil yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2020, hlm 55-61).

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.00 Windows, untuk membantu uji validitas dalam penelitian ini. Soal yang lolos akan dibawa ke tes berikutnya, dan soal yang gagal akan dieliminasi. Saat mendeskripsikan suatu objek, dianggap sah jika rcount > rtabel skor sig kurang dari 0,05 juga dapat diterima. Selanjutnya, jika nilai Corrected Item-Total Correlation untuk suatu item adalah 0,3atau lebih, maka item tersebut dianggap valid, sebaliknya, jika nilainya 0,3 atau kurang,maka dianggap tidak valid.

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Muroja'ah

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
X01	54,5686	187,530	,673	,890
X02	54,5882	188,207	,719	,890
X03	54,2157	193,573	,344	,898
X04	54,1961	196,881	,529	,894
X05	54,4510	193,173	,742	,891
X06	54,5098	191,375	,772	,890
X07	54,5294	186,454	,768	,889
X08	54,6471	183,833	,724	,888
X09	54,2353	195,384	,244	,902
X10	54,4314	188,170	,672	,890

X11	54,4706	187,574	,721	,889
X12	54,0980	194,650	,307	,899
X13	54,6863	195,140	,668	,893
X14	54,6078	188,283	,724	,890
X15	54,1373	198,441	,210	,901
X16	54,5686	187,650	,669	,890
X17	54,5882	184,927	,748	,888
X18	54,2941	198,292	,159	,905
X19	54,0588	199,096	,139	,906
X20	54,5294	192,094	,605	,892
X21	54,5686	188,610	,694	,890
X22	54,4902	184,215	,694	,889
X23	53,9216	196,234	,303	,898
X24	54,0980	200,570	,266	,898
X25	54,0392	196,438	,275	,899

a. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Muroja'ah

Berdasarkan standar validitas yang ditetapkan, yaitu nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,3 (Azwar, 2020, hlm 55-61), hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam skala motivasi murojaah memenuhi kriteria validitas. Dari total 25 item yang diuji, sebanyak 19 item dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat didimpulkan bahwa 19 item ini secara positif berkontribusi terhadap validitas skala secara keseluruhan. Hasil ini memberikan indikasi yang kuat bahwa item-item tersebut relevan dalam mengukur konstruk motivasi murojaah, sehingga dapat diandalkan dalam pengumpulan data untuk tujuan penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil uji validitas ini mendukung validitas konstruk skala motivasi murojaah yang digunakan.

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Y01	52,1176	188,626	,724	,902
Y02	52,1373	189,721	,757	,902
Y03	51,7647	196,624	,327	,911
Y04	51,7451	198,074	,600	,906
Y05	52,0000	195,160	,770	,904
Y06	52,0588	193,536	,788	,903
Y07	52,0784	188,634	,778	,902
Y08	52,1961	184,681	,778	,901
Y09	51,7843	199,413	,205	,916
Y10	51,9804	189,780	,704	,903
Y11	52,0196	188,820	,769	,902
Y12	51,6471	198,233	,276	,913
Y13	52,2353	197,784	,659	,906
Y14	52,1569	190,175	,747	,902
Y15	51,7255	201,123	,202	,914
Y16	52,1176	188,746	,720	,902
Y17	52,1373	185,881	,802	,901
Y18	51,8627	198,521	,233	,915
Y19	51,3725	195,278	,300	,913
Y20	52,0784	195,194	,578	,906
Y21	52,1176	191,746	,667	,904
Y22	52,0392	184,638	,761	,901
Y23	51,4706	200,254	,255	,912
Y24	51,6667	203,587	,236	,911

Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Manajemen Diri

b. Hasil Uji Validitas Skala Manajemen Diri

Mengacu pada kriteria yang sama, yaitu nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0.3 (Azwar, 2020, hlm 55-61), hasil uji validitas skala manajemen diri menunjukkan bahwa sebagian besar item memenuhi syarat validitas. Dari keseluruhan item yang diuji, terdapat 18 item yang dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut memberikan kontribusi positif terhadap skala validitas secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa item-item tersebut secara signifikan terkait dengan konstruk manajemen diri yang diukur dengan skala, sehingga dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini. Hasil ini memberikan bukti yang kuat untuk mendukung validitas konstruk skala manajemen diri yang digunakan.

2. Reliabilitas

Azwar menjelaskan bahwa reliabilitas dalam penelitian didefinisikan sebagai kemampuan suatu pengukuran untuk menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan reliabilitas meliputi konsistensi, kepercayaan, keteladanan, dan keajegan. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 hingga 1,0, namun nilai 1,0 jarang ditemukan dalam praktik. Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.00, dengan model Alpha Cronbach sebagai metode pengujian. Dalam konteks ini, jika nilai koefisien reliabilitas menunjukkan angka yang mendekati 1,0, maka pengukuran tersebut dianggap sangat andal. Sebaliknya, jika nilai koefisien tersebut rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tidak konsisten dan mungkin tidak dapat diandalkan (Azwar, 2020, hlm 55-61). Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten dan valid.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Skala Motivasi pada Muroja’ah

Cronbach’s Alpha	N of Items
,898	25

a. Hasil Reliabilitas Skala Motivasi pada Muroja’ah

Analisis reliabilitas skala motivasi muroja’ah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.898 untuk instrumen yang terdiri dari 25 item. Berdasarkan nilai interpretasi *Cronbach's Alpha*, koefisien sebesar 0,898 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang baik dalam pengukuran variabel motivasi murojaah. sebagaimana dinyatakan oleh Azwar, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 secara umum dianggap reliabel atau memadai dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang relevan, serta memberikan jaminan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya untuk analisis data lebih lanjut (Azwar, 2020, hlm 55-61).

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Skala Manajamen Diri

Cronbach’s Alpha	N of Items
,910	24

b. Hasil Reliabilitas Skala Manajemen Diri

Hasil uji reliabilitas Skala manajemen diri menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,910 untuk instrumen yang terdiri dari 24 item. Nilai interpretasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsistensi internal yang luar biasa dalam pengukuran variabel manajemen diri. Sesuai dengan panduan Azwar, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 dianggap sangat reliabel untuk keperluan penelitian. Dengan demikian,

hasil ini memberikan keyakinan yang kuat bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel manajemen diri, dan hasil yang diperoleh dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya (Azwar, 2020, hlm 55-61).

H. Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif didefinisikan sebagai penerapan statistik untuk mengkaji data dengan cara mengkarakteristik data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Azwar, 2020, hlm 55-61). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh dari temuan penelitian. Penggunaan SPSS 25.00 membantu tahap analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian. Uji Analisis Deskriptif terdiri dari :

a. Statistik Standar Deviasi

Menurut Azwar (Azwar, 2020, hlm 55-61), standar deviasi adalah angka yang digunakan untuk mengukur sebaran kelompok data terhadap nilai rata-rata. Setelah mengetahui nilai rata-rata tersebut, langkah berikutnya adalah menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus berikut :

SD = 1/6 (imaks-imin)

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

imaks : Skor Tertinggi

imaks : Skor Terendah

b. Kategorisasi

Pengaruh Motivasi pada Muroja’ah Al-Qur’an terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma’had Al-Jami’ah.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Analisis Deskriptif

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	X.(M+1SD)
2.	Sedang	(M-1SD) ≤ X ≤ (M+1SD)
3.	Rendah	X,(M-1SD)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam suatu penelitian, uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan terikat, atau keduanya, memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa ketentuan dalam melakukan uji normalitas, yaitu:

1) Jika nilai Deviation from Linearity menunjukkan Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebasdan variabel terikat.
2) Jika nilai Deviation from Linearity menunjukkan Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.00.

b. Uji Linieritas

Dalam melakukan penelitian, uji linearitas digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebelum analisis regresi linier atau analisis lanjutan lainnya, penting untuk melakukan uji linearitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25.00 dalam melaksanakan uji linearitas.

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Azwar, uji regresi digunakan dalam analisis untuk memprediksi variabel bebas dan terikat. Karena hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen, pendekatan yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hubungan fungsional atau sebab-akibat antara variabel independen dan dependen menjadi dasar untuk pendekatan ini (Azwar, 2020, hlm 55-61). Oleh karena itu, analisis penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.00, yang mencakup uji regresi linier langsung.

Syarat uji regresi linier sederhana :

1) Jumlah sampel yang digunakan harus sama untuk semua observasi.
2) Harus terdapat satu variabel independen (X) yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y).
3) Nilai residual (selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual) harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual berdistribusi normal.
4) Terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji linearitas dapat dilakukan dengan ANOVA, di mana jika nilai linearity kurang dari 0,05, maka hubungan dianggap signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Lokasi penelitian di Bait Tahfidz Qur'an (BTQ), sebuah asrama khusus yang menaungi musyrifah tahfidz yang aktif menempuh studi di UIN Malang dan sekaligus mengemban amanah sebagai mentor tahfidz di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Bait Tahfidz ini dirancang sebagai lingkungan yang mendukung para musyrifah dalam belajar, beristirahat, serta menjalankan rutinitas keagamaan, terutama yang berkaitan erat dengan Al-Qur'an. Lokasinya yang strategis, dan dekat dengan kampus 1 UIN Malang, memudahkan partisipasi para musyrifah dalam kegiatan akademik, sementara hubungan yang erat dengan Pusat Ma'had Al-Jami'ah memungkinkan mereka untuk terus berkontribusi dalam membimbing para mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Lebih dari sekedar tempat tinggal, Bait Tahfidz Qur'an berfungsi sebagai wadah kegiatan keagamaan dan interaksi sosial bagi para musyrifah, di mana mereka saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan mempererat tali persaudaraan Islam.

Fokus utama penelitian ini adalah para musyrifah tahfidz yang bertempat tinggal di Bait Tahfidz Qur'an dan mengabdikan diri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Mereka adalah populasi unik yang menjalankan peran ganda yakni sebagai mahasiswi yang aktif menimba ilmu dan sebagai pembimbing tahfidz yang bertanggung jawab atas kualitas hafalan Al-Qur'an para mahasantri. Oleh karena itu, kemampuan manajemen diri yang solid dan motivasi murojaah yang kuat menjadi kunci bagi mereka untuk menjalankan kedua peran tersebut secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana motivasi murojaah mempengaruhi efektivitas manajemen diri para musyrifah, serta

faktor-faktor lain yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan dan bimbingan mereka. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pembinaan musyrifah di Bait Tahfidz Qur'an dan Pusat Ma'had Al-Jami'ah, sehingga para musyrifah dapat terus menjadi teladan dan inspirasi bagi generasi penerus penghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bait Tahfidz Qur'an selama 60 hari atau 2 bulan, yang terbagi menjadi 2 tahap. Tahap awal peneliti melakukan observasi dan pra penelitian dengan uji coba alat ukur skala motivasi murojaah yang berisi 25 pernyataan dan skala manajemen diri yang berisi 24 pernyataan. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa penting dan perlunya penelitian ini dilaksanakan. Tahap kedua peneliti melaksanakan proses pengambilan data yang terdiri atas skala motivasi murojaah yang berisi 25 pernyataan dan skala manajemen diri yang berisi 24 pernyataan kepada sampel dengan menyebarkan kuesioner secara online.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyebaran kuesioner melalui tautan yang dipublikasikan di grup WhatsApp dan chat pribadi. Pengumpulan data berlangsung selama 7 hari atau 1 minggu, dengan tujuan untuk menjangkau jumlah responden yang telah ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang bertujuan untuk mengukur Tingkat motivasi murojaah dan manajemen diri pada musyrifah tahfidz. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahap pertama meliputi penyusunan kuesioner yang relevan dengan variabel penelitian. Tahap kedua melibatkan koordinasi dengan para musyrifah sebagai responden, dengan memberikan Arahan untuk mengisi kuesioner secara jujur dan sesuai dengan pengalaman masing-masing. Sebagai bentuk penelitian etika, peneliti menjamin sepenuhnya kerahasiaan data dan privasi seluruh responden yang berpartisipasi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

a. Gambaran Demografi Responden

	N	Min	Max	Mean	SD
Usia	51	20	24	21,16	1,046

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Perolehan Juz	18-20 juz	3	6%
	21-28 juz	16	31,4%
	30 juz	32	62,7%
Jurusan	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	21	41,2%
	Fakultas Syari'ah	10	19,6%
	Fakultas Humaniora	12	23,5%
	Fakultas Psikologi	1	2,0%
	Fakultas Sains dan Teknologi	7	13,7%

Tabel 4. 1 Data Demografi Responden

Mayoritas musyrifah tahfidz yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 20 hingga 22 tahun, yang merupakan usia produktif bagi mahasiswa. Kelompok usia terbanyak adalah 21 tahun, dengan jumlah 23 orang (44,2%), diikuti oleh usia 20 tahun sebanyak 14 orang (26,9%). Responden berusia 22 tahun berjumlah 8 orang (15,4%), sementara sisanya berusia 23 dan 24 tahun dengan jumlah yang lebih sedikit. Data ini menunjukkan bahwa musyrifah tahfidz umumnya merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan data dari 51 responden, diketahui bahwa mayoritas musyrifah tahfidz telah mencapai hafalan 30 juz.

Tepatnya, 32 orang (61,5%) telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, terdapat variasi tingkat hafalan di antara responden lainnya. Sebagian kecil memiliki hafalan mulai dari 18 hingga 28 juz, dengan jumlah terbanyak pada kategori 24 juz (4 orang) dan 25 juz (3 orang). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar telah menyelesaikan hafalan, masih ada sebagian musyrifah yang sedang dalam proses menyelesaikan hafalan 30 juz.

Latar belakang pendidikan musyrifah tahfidz sangat beragam, mencerminkan multidisiplin ilmu yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mendominasi dengan 21 responden (40,4%), yang menunjukkan minat dan kompetensi dalam bidang pendidikan. Fakultas Syari'ah menyusul dengan 10 responden (19,2%), yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang hukum Islam. Selain itu, terdapat juga responden dari Fakultas Humaniora (12 orang) dan Fakultas Sains dan Teknologi (7 orang), serta satu responden dari Fakultas Psikologi.

b. Kategorisasi

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
51	29	91	56,65	14,398
51	28	88	54,20	14,487

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Output Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengelompokkan responden berdasarkan tingkat motivasi pada murojaah dan manajemen diri. Sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2020), pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sebaran responden dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel.

Untuk mengkategorikan tingkat motivasi pada murojaah dan manajemen diri, diperlukan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, serta nilai maksimum (imaks) dan minimum (imin). Setelah dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1) Tingkat Motivasi Muroja'ah
   a) Rendah = X < Mean – 1 SD
      Rendah = X < 56 -14
      Rendah = X < 42
   b) Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD
      Sedang = (56-14) < X < (56+14)
      Sedang = 42 < X < 70
   c) Tinggi = Mean + 1SD >X
      Tinggi = 56 + 14 > X
      Tinggi = X > 70

	Frekuensi	Presentase
Rendah	9	17,6
Sedang	30	58,8
Tinggi	12	23,5
Total	51	100,0

Tabel 4. 3 Tabel Kategorisasi Motivasi pada Muroja'ah

Analisis kategorisasi menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi pada muroja'ah pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Sebanyak 9 orang musyrifah atau sekitar 17,6% dari total sampel, memiliki tingkat motivasi muroja'ah yang tergolong rendah. Sebagian besar musyrifah, sebanyak 30 orang (58,8%), menunjukkan tingkat motivasi murojaah yang berada kategori sedang. Sementara itu, terdapat 12 musyrifah (23,5%) yang memiliki tingkat motivasi muroja'ah yang tinggi.

1) Tingkat Manajemen Diri

a) Rendah = X < Mean – 1 SD

Rendah = X < 54 -14

Rendah = X < 40

b) Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

Sedang = (54-14) < X < (54+14)

Sedang = 40 < X < 68

c) Tinggi = Mean + 1SD >X

Tinggi = 54 + 14 > X

Tinggi = X > 68

	Frekuensi	Presentase
Rendah	8	15,7
Sedang	32	62,7
Tinggi	11	21,6
Total	51	100,0

Tabel 4. 4 Tabel Kategorisasi Manajemen Diri

Analisis kategorisasi menunjukkan adanya variasi tingkat Manajemen Diri pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Sebanyak 8 orang musyrifah atau sekitar 15,7% dari total sampel, memiliki tingkat manajemen diri yang tergolong rendah. Sebagian besar musyrifah, sebanyak 32 orang (62,7%), menunjukkan tingkat manajemen diri yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, terdapat 11 musyrifah (21,6%) yang memiliki tingkat manajemen diri yang tinggi.

2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro- Wilk		
	Statistic	Df	Sig,	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	.084	51	.200	.762	51	.567
Manajemen Diri	.104	51	.200	.856	51	.201

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri menghasilkan koefisien Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200 dan 0.200. hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal (Azwar 2020). Uji Kolmogorov Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena jumlah responden yang melebihi 50 orang.

3. Uji Linieritas

Linearity	.000
Deviation from Linearity	.494

Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Linieritas

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,494. Dalam pengujian linearitas, nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0,05 menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dua variabel yang diuji. Dalam konteks ini, karena nilai signifikansi *Deviasi dari Linearitas* adalah 0.802 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang siginifikan antara motivasi murojaah dan manajemen diri.

4. Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976	.952	.951	3.205

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9990.862	1	9990.862	972.922	.000
	Residual	503.177	49	10.269		
	Total	10494.039	50			

Model		Unstandardized	Coeffisients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(constant)	-1.417	1.839		-.771	.444
	Motivasi	.982	.031	.976	31.192	.000

Tabel 4. 7 Tabel Output Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi (Sig.) pada tabel Coefficients adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi muroja'ah terhadap manajemen diri pada musyrifah tahfidz. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi murojaah terhadap manajemen diri.

Dalam interpretasi lebih rinci, koefisien konstanta dalam model regresi adalah -1,417. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel motivasi murojaah adalah 0,982. Ini berarti setiap peningkatan 1% dalam skor motivasi muroja'ah dihubungkan dengan peningkatan sebesar 0,982 pada manajemen diri. Selanjutnya, persamaan regresinya jika mengikuti rumus persamaan Y= a+Bx dapat dinyatakan sebagai Y = -1,417 + 0,982 X. Ini berarti motivasi murojaah mempengaruhi kenaikan manajemen diri pada musyrifah tahfidz karena memiliki persamaan positif. Dengan demikian, hasil ini memberikan arti bahwa

motivasi murojaah berpengaruh positif terhadap manajemen diri pada musyrifah tahfidz.

Selanjutnya, dari R Square yang sebesar 0,952 (lihat pada tabel Model Summary), dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 95,2% dari variasi dalam manajemen diri dapat dijelaskan oleh variabel motivasi murojaah, sementara 4,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, tabel ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan antara motivasi murojaah terhadap manajemen diri pada musyrifah tahfidz.

C. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi pada Muroja'ah

Tingkat motivasi pada muroja'ah pada musyrifah tahfidz Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Dari total sampel, Sebanyak 9 orang musyrifah atau sekitar 17,6% dari total sampel, memiliki tingkat motivasi muroja'ah yang tergolong rendah. Sebagian besar musyrifah, sebanyak 30 orang (58,8%), menunjukkan tingkat motivasi muroja'ah dengan kategori sedang. Sementara itu, terdapat 12 musyrifah (23,5%) yang memiliki tingkat motivasi muroja'ah yang tinggi.

Musyrifah dengan motivasi rendah sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi semangat mereka. Salah satu faktor utama adalah beban tugas yang tinggi, mereka harus menjalankan peran ganda sebagai pembimbing santri dan menjaga kualitas hafalan mereka sendiri. Tekanan untuk memenuhi target hafalan dan tanggung jawab mengajar dapat menyebabkan stres, yang berdampak negatif pada motivasi. Selain itu, kurangnya dukungan dari lembaga atau lingkungan sekitar menurunkan semangat musyrifah untuk melakukan murojaah. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas belajar yang kurang memadai juga dapat menghambat motivasi.

Di sisi lain, musyrifah dengan motivasi tinggi cenderung memiliki beberapa faktor pendukung yang membantu mereka tetap semangat dalam muroja'ah. Mereka mungkin mendapatkan dukungan yang baik dari lembaga atau lingkungan sekitar, serta memiliki manajemen waktu yang baik. Musyrifah dengan motivasi yang tinggi juga mungkin menemukan cara-cara kreatif untuk menjaga semangat belajar dan menghindari kebosanan dalam proses murojaah. Keterlibatan dalam komunitas atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama juga dapat meningkatkan motivasi mereka, karena adanya interaksi sosial dan saling mendukung dalam mencapai tujuan hafalan.

Musyrifah dengan tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki semangat dan kegigihan kuat dalam meniti perjalanan menghafal Al-Qur'an hingga mencapai target tertentu (Said A. &., 2018, hlm 269-280). Faktor-faktor seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, serta program-program evaluatif seperti tasmi' (penyimakan hafalan) secara berkala dapat membantu meningkatkan semangat santri untuk terus melakukan murojaah secara konsisten.

Motivasi merupakan bagian penting dalam keberhasilan proses muroja'ah karena tanpa dorongan yang kuat, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, sulit bagi seseorang untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan baik (Amin A. &., 2020, hlm 41-45).Motivasi dalam konteks muroja'ah dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Santrock, 2024, hlm 429-450). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an demi mendapatkan ridha Allah SWT atau menjadi Ahlul Qur'an. Motivasi ini sering kali bersifat lebih stabil karena didasarkan pada tujuan spiritual dan nilai-nilai pribadi yang mendalam (Ryan, 1985, hlm 450-461). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti dukungan dari

orang tua, penghargaan dari guru, atau pengaruh lingkungan belajar. Motivasi ekstrinsik ini cenderung bersifat sementara karena bergantung pada faktor eksternal yang mungkin berubah sewaktu-waktu.

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk tingkat motivasi para musyrifah tahfidz (Fauziyah N. &., 2020, hlm 24-29).Suasana belajar yang tenang dan adanya komunitas penghafal Al-Qur'an yang saling mendukung dapat meningkatkan semangat seseorang untuk melakukan muroja'ah secara rutin. Sebaliknya, lingkungan yang penuh gangguan atau minimnya dukungan sosial dapat menyebarkan fokus serta keinginan seseorang untuk melanjutkan hafalan mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu prioritas utama lembaga pendidikan tahfidz seperti Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Selain faktor lingkungan, strategi pembimbing tahfidz juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi muroja'ah di kalangan musyrifah. Pembimbing tahfidz tidak hanya bertugas menyebarkan hafalan tetapi juga berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran sekaligus pendamping emosional bagi santri. Dengan memberikan bimbingan personal serta evaluasi hafalan secara berkala, pembimbing dapat membantu musyrifah mengatasi rasa malas atau kebosanan selama proses muroja'ah berlangsung (Suhendra R. &., 2019, hlm 17-22). Pendekatan ini juga memungkinkan pembimbing untuk memahami kebutuhan spesifik setiap musyrifah sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing masing individu.

Pentingnya menjaga kualitas hafalan melalui muroja'ah tidak hanya berdampak pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan karakter para musyrifah tahfidz (Nugroho H. &., 2021, hlm 123-134). Proses muroja'ah melatih kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab,

serta kemampuan manajemen waktu seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi harus menjadi prioritas di lembaga-lembaga pendidikan tahfidz agar individu tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar musyrifah berada pada kategori motivasi sedang di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, masih diperlukan upaya strategi untuk meningkatkan semangat mereka agar mencapai kategori motivasi tinggi. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembimbing tahfidz yang efektif adalah kunci utama keberhasilan proses muroja'ah di kalangan musyrifah tahfidz. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik lembaga pendidikan tahfidz diharapkan mampu merancang program-program inovatif guna menghasilkan penghafal Al-Qur'an berkualitas tinggi sekaligus membentuk generasi Ahlul Qur'an yang unggul secara spiritual maupun karakteristik kepribadian mereka.

2. Tingkat Manajemen Diri

Analisis tingkat manajemen diri pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan adanya variasi yang signifikan. Dari total sampel, Sebanyak 8 orang musyrifah atau sekitar 15,7% dari total sampel, memiliki tingkat manajemen diri yang tergolong rendah. Sebagian besar musyrifah, sebanyak 32 orang (62,7%), menunjukkan tingkat manajemen diri yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, terdapat 11 musyrifah (21,6%) yang memiliki tingkat manajemen diri yang tinggi. Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen diri dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Manajemen diri, meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan diri sendiri, merupakan

aspek krusial dalam mencapai tujuan pribadi maupun akademis (Duckworth A. L., 2010, hlm 174-181).

Musyrifah dengan tingkat manajemen diri yang rendah, memiliki tantangan utama yakni kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas secara belajar disiplin (Zimmerman B. J., 2002, hlm 64-70). Rasa malas dan kurangnya motivasi sering kali menjadi penghalang bagi mereka untuk menjalani rutinitas murojaah secara konsisten. Lingkungan belajar yang tidak mendukung juga dapat menjadi penyebabnya. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan manajemen diri yang kurang baik sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan konsistensi dalam hafalan mereka (Khairatunnisa, 2016, hlm 41-45).

Musyrifah dengan tingkat manajemen diri sedang menunjukkan usaha yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas menghafal. Mereka cenderung memiliki jadwal yang teratur dan mampu menyisihkan waktu untuk murojaah di antara aktivitas lainnya. Namun, mereka tetap perlu meningkatkan kemampuan manajemen diri agar tidak stagnan dan terus berkembang dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Pengaturan waktu yang lebih terstruktur dan sistem yang dihargai atas pencapaian tertentu dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar (Schunk D. H., 2012, hlm 9-15). Selain itu, teknik-teknik seperti pembuatan daftar tugas dan penggunaan aplikasi pengingat juga dapat membantu mereka tetap terorganisir.

Musyrifah dengan tingkat manajemen diri tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk mengatur segala aspek kehidupan mereka dengan baik. Mereka dapat memanfaatkan waktu secara efisien, seperti menggunakan waktu shalat untuk membaca hafalan atau memanfaatkan waktu luang untuk membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam mencapai target hafalan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kedisiplinan

pribadi. Dengan demikian, musyrifah dengan manajemen diri tinggi cenderung lebih sukses dalam menjalani proses penghafalan. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri sering kali dikaitkan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan untuk mengatasi stres.

Manajemen diri dalam konteks menghafal Al-Qur'an mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengaturan waktu, pengendalian diri, dan prioritas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Musyrifah yang memiliki manajemen diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu mereka dengan efektif, memanfaatkan setiap momen untuk murojaah atau mengulang hafalan (Claessens B. J., 2007, hlm 255-276). Mereka juga dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan prioritas dalam kegiatan belajar dan menghafal. Dalam hal ini, kemampuan mengatur waktu dan sumber daya secara optimal sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan. Kemampuan membagi waktu antara tugas-tugas akademis, kegiatan keagamaan, dan istirahat yang cukup sangat penting bagi keseimbangan hidup seorang musyrifah.

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan manajemen diri para musyrifah tahfidz (Perry C. e., 2006, hlm 1-19). Suasana belajar yang kondusif dan adanya dukungan dari teman sebaya serta pembimbing dapat meningkatkan semangat santri untuk melakukan murojaah secara rutin. Sebaliknya, lingkungan yang penuh gangguan dapat menimbulkan fokus dan keinginan seseorang untuk melanjutkan hafalan mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu prioritas lembaga pendidikan tahfidz. Hal ini mencakup penyediaan ruang belajar yang tenang, akses ke sumber daya pembelajaran, dan kegiatan kelompok yang mendorong kolaborasi.

Selain itu, strategi pembimbing tahfidz juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan manajemen diri di kalangan musyrifah. Pembimbing tidak hanya berperan menyebarkan hafalan tetapi juga berperan sebagai fasilitator proses sekaligus pendamping emosional bagi pembelajaran santri (Trianto S. &., 2020, hlm 23-31). Dengan memberikan bimbingan personal serta evaluasi hafalan secara berkala, pembimbing dapat membantu musyrifah mengatasi rasa malas atau kebosanan selama proses murojaah berlangsung. Pembimbing juga dapat memberikan saran tentang teknik-teknik belajar yang efektif dan membantu musyrifah mengembangkan rencana belajar yang realistis.

Pentingnya menjaga kualitas hafalan melalui manajemen diri tidak hanya berdampak pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan karakter para musyrifah tahfidz. Proses manajemen diri melatih kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik (Chusna N. , 2018, hlm 29-33). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen diri harus menjadi prioritas di lembaga-lembaga pendidikan tahfidz agar santri tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Meskipun sebagian besar musyrifah berada pada kategori manajemen diri sedang di Pusat Ma’had Al-Jami’ah, masih diperlukan upaya strategi untuk meningkatkan kemampuan mereka agar mencapai kategori manajemen diri tinggi. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembimbing tahfidz yang efektif adalah kunci utama keberhasilan proses penghafalan di kalangan musyrifah tahfidz.

3. Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah Terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,952 dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 95,2% dari variasi dalam manajemen diri dapat dijelaskan oleh variabel motivasi muroja'ah. Hal ini berarti bahwa motivasi murojaah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan musyrifah dalam mengelola diri mereka sendiri. Hanya 4,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan social dan lingkungan atau peran keluarga yang dapat berperan dalam meningkatkan manajemen diri.

Sejalan dengan penelitian Self-Determination Theory (SDT), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Deci E. L., 2000, hlm 227-268). Penelitian ini menunjukkan bahwa musyrifah yang memiliki motivasi tinggi cenderung menerapkan regulasi diri yang baik dalam menyeimbangkan hafalan dan prestasi akademik. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, manajemen diri mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengaturan waktu, pengendalian diri, dan prioritas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Zimmerman B. J., 2000, hlm 82-91). Musyrifah yang memiliki motivasi tinggi mampu mengatur waktu mereka dengan efektif dan memanfaatkan setiap momen untuk murojaah atau mengulang hafalan, sehingga tetap fokus pada tujuan belajar dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu proses hafalan.

Regulasi diri, yang mencakup aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku, menjadi kunci bagi siswa penghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan mereka (Bandura, 1991, hlm 248-287). Dalam hal ini, SDT memberikan pemahaman bagaimana motivasi intrinsik dapat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut (Deci E. L., 2000, hlm 227-268). Ketika musyrifah merasa memiliki otonomi

dalam proses belajar, merasakan kompetensi dalam kemampuan menghafal, serta terhubung dengan rekan-rekan mereka, hal ini akan meningkatkan motivasi secara keseluruhan.Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, bahwa siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih kreatif dan aktif dalam proses belajar (Deci E. L., 2000, hlm 227-268). Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip SDT dalam konteks pembelajaran tahfidz dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen diri musyrifah. Dengan meningkatkan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi para musyrifah untuk mencapai tujuan hafalan mereka.

Meskipun manajemen diri dan regulasi diri adalah dua konsep yang berbeda dimana manajemen diri lebih berorientasi pada pengaturan aktivitas eksternal seperti waktu dan sumber daya, sedangkan regulasi diri berfokus pada kontrol internal terhadap emosi dan perilaku keduanya saling melengkapi dalam membantu individu mencapai tujuan mereka (Bandura, 1991, hlm 248-287). Dengan memahami kedua konsep ini secara mendalam, seseorang dapat lebih efektif dalam mengelola dirinya sendiri untuk mencapai tujuan personal maupun akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki motivasi tinggi cenderung menerapkan regulasi diri yang baik dalam menyeimbangkan hafalan dan prestasi akademik (Sari, 2023, hlm 23-31). Manajemen diri dalam konteks menghafal Al-Qur'an mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengaturan waktu, pengendalian diri, dan prioritas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Musyrifah yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengatur waktu mereka dengan efektif dan memanfaatkan setiap momen untuk murojaah atau mengulang hafalan (Claessens B. v., 2007, hlm 255-276). Motivasi

yang kuat membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu proses hafalan. Regulasi diri aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku menjadi kunci bagi siswa penghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan mereka (Sari, 2023, hlm 23-31).

Sebaliknya, musyrifah dengan tingkat motivasi rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar secara disiplin (Zimmerman B. J., 2002, hlm 64-70). Rasa malas dan kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjalani rutinitas muroja'ah secara konsisten. Dalam hal ini, pembimbing tahfidz berperan penting untuk memberikan dorongan dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Pembimbing dapat membantu santri menemukan kembali semangat mereka dengan memberikan bimbingan pribadi serta evaluasi hafalan secara berkala (Trianto A. d., 2020).Peran pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.

Musyrifah dengan tingkat manajemen diri tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk mengatur segala aspek kehidupan mereka dengan baik. Mereka dapat memanfaatkan waktu secara efisien dan memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalani rutinitas belajar (Achmad, 2007, hlm 231-245). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi murojaah yang kuat berkontribusi pada peningkatan kemampuan manajemen diri mereka. Dengan demikian, ada sinergi antara motivasi dan manajemen diri: semakin tinggi motivasi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan aktivitas sehari-hari. Regulasi diri yang baik juga membantu pelajar penghafal Al-Qur'an untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan (Sari, 2023, hlm 23-31).

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan manajemen diri para musyrifah tahfidz (Perry

N. P., 2006, hlm 249-265). Suasana belajar yang kondusif dan adanya dukungan dari teman sebaya serta pembimbing dapat meningkatkan semangat santri untuk melakukan murojaah secara rutin. Sebaliknya, lingkungan yang penuh gangguan dapat menimbulkan fokus dan keinginan seseorang untuk melanjutkan hafalan mereka. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang baik juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pentingnya menjaga kualitas hafalan melalui manajemen diri tidak hanya berdampak pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan karakter para musyrifah tahfidz. Proses manajemen diri melatih kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik (Chusna, 2018, hlm 151-163).

Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara motivasi muroja'ah dan manajemen diri di kalangan musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Meningkatkan motivasi dalam proses muroja'ah akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan aktivitas sehari-hari. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembimbing tahfidz yang efektif adalah kunci utama keberhasilan proses penghafalan di kalangan musyrifah tahfidz.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh motivasi muroja'ah dan manajemen diri di kalangan musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah, meskipun begitu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan di satu lembaga pendidikan saja, yaitu Pusat Ma'had Al-Jami'ah, yang mungkin membatasi generalisasi temuan ke populasi musyrifah tahfidz secara keseluruhan. Ukuran sampel yang digunakan juga tidak cukup besar untuk mewakili variasi yang ada di antara

musyrifah tahfidz di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, variasi latar belakang dari musyrifah tersebut tidak terlalu diperhatikan, sehingga hasil penelitian bisa saja akan berbeda jika latar belakang dari musyrifah tersebut lebih bervariasi.

Kedua, penelitian ini mungkin lebih condong ke pendekatan kuantitatif, sehingga kurang mendalam dalam mengeksplorasi pengalaman subjektif dan perspektif musyrifah mengenai motivasi dan manajemen diri. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta aspek-aspek manajemen diri yang lebih mendalam. Penelitian ini juga kurang mendalam dalam melihat faktor-faktor lingkungan belajar yang lebih detail.

Ketiga, faktor-faktor kontekstual seperti faktor psikologis, sosial, ekonomi, atau budaya yang dapat mempengaruhi motivasi dan manajemen diri musyrifah mungkin tidak dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini juga mungkin tidak mempertimbangkan perubahan motivasi dan manajemen diri musyrifah dari waktu ke waktu, karena tidak menggunakan desain penelitian longitudinal (observasi). Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dirancang dengan lebih baik untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang motivasi dan manajemen diri musyrifah tahfidz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai tingkat motivasi muroja'ah, manajemen diri, dan pengaruh keduanya pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat Motivasi pada muroja'ah musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki variasi secara signifikan. Dari total responden ynag berjumlah 51 orang, sebanyak 9 musyrifah (17,6%) berada pada kategori motivasi rendah, sementara mayoritas, yaitu 30 musyrifah (58,8%), memiliki motivasi pada tingkatan sedang. Sisanya, sebanyak 12 musyrifah (23,5%), menunjukkan motivasi muroja'ah yang tinggi.

2. Tingkat manajemen diri pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Dari total responden 51 orang, terdapat 8 musyrifah atau sekitar 15,7% yang berada pada kategori manajemen diri rendah. Mayoritas musyrifah, yaitu sebanyak 32 orang (62,7%), memiliki tingkat manajemen diri pada kategori sedang. Sementara itu, 11 musyrifah (21,6%) lainnya menunjukkan tingkat manajemen diri yang tinggi.

3. Berdasarkan Hasil perhitungan statistik menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi muroja'ah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen diri musyrifah tahfidz (Sig. = 0,000 < 0,05), yang menunjukkan bahwa motivasi muroja'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen diri musyrifah tahfidz. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Nilai R Square sebesar 0,952 mengindikasikan bahwa 95,2% variasi manajemen diri dapat dijelaskan oleh motivasi muroja'ah, sedangkan 4,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan peran keluarga. Artinya, semakin besar motivasi muroja'ah, semakin tinggi pula manajemen diri yang dimiliki, di mana setiap peningkatan 1% dalam motivasi memberikan kontribusi sebesar 0,982 terhadap manajemen diri. Nilai R Square mengindikasikan bahwa 95,2% variasi manajemen diri dijelaskan oleh motivasi muroja'ah, sementara 4,8% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan peran keluarga.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai tingkat motivasi pada muroja'ah, manajemen diri, dan pengaruh keduanya pada musyrifah tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah, berikut adalah saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait :

1. Bagi musyrifah tahfidz, penting melakukan refleksi rutin untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, menetapkan tujuan realistis, serta membangun motivasi intrinsik dengan menanamkan makna spiritual dalam muroja'ah. Dukungan sosial, manajemen waktu, dan lingkungan belajar yang kondusif juga perlu dioptimalkan guna meningkatkan fokus dan kemandirian. Latihan kesadaran diri *(self-awareness)* dapat membantu musyrifah memahami emosi dan pola pikir yang mendukung atau menghambat hafalan.
2. Bagi pembimbing tahfidz, pendekatan personal sangat penting untuk memahami kebutuhan psikologis tiap musyrifah. Memberikan teladan, pelatihan manajemen diri, dan strategi hafalan yang sesuai akan memperkuat motivasi serta keterampilan regulasi diri. Pembimbing juga perlu menciptakan suasana yang aman secara emosional agar musyrifah merasa dihargai dan didukung. Komunikasi empatik dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang berdampak positif pada motivasi.
3. Bagi lembaga pendidikan, disarankan mengembangkan program yang menumbuhkan motivasi, seperti seminar dan pelatihan keterampilan manajemen diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional dan fisik. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program tahfidz penting untuk memastikan pendekatan yang digunakan tetap relevan dan efektif.
4. Bagi peneliti, disarankan meneliti lebih dalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi motivasi dan manajemen diri, serta menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan sampel luas untuk memperkaya pemahaman dan intervensi yang efektif. Penelitian yang menggali aspek emosional seperti stres, kepercayaan diri, dan ketekunan dapat memberikan wawasan baru dalam peningkatan kualitas hafalan. Pendekatan kualitatif juga penting untuk menangkap dinamika pengalaman pribadi musyrifah secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. (2007). *Penggangaran Perencanaan Dan Pengendalian Usaha.* Semarang: Unnes Press.

Alhawari, S. A. (2020). Manajemen Musyrif Tahfidz Dalam Mengatasi Membantu Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Umat Al-Amin.

Amin, A. &. (2020). Peran Motivasi Dalam Proses Pembelejaran Al-Qur'an . *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*.

Amin, A. &. (2020). Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Amriah Fauziah, A. D. (2024). Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School Jakarta Selatan). *CIPULUS EDU : Jurnal Pendidikan Islam*, 86-109.

Andriansyah Bari, R. H. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Jurnal Motivasi*.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2020). *Dasar-Dasar Psikometrika.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azzahra Dzulfa Fadilah, D. A. (2023). Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Pendidikan Sebagai Mahasiswa Dalam Mewujudkan Dakwah Milenial Di Era Globalisasi. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1-8.

Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory Of Self-Regulation. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 248-287.

Brown, L. (2012). *Self-Management: Leading From Within.* Nightingale-Conant .

Charles C. Manzo Dan Henry P. Sims, J. (1980). Manajemen Diri Sebagai Pengganti Kepemimpinan : Perspektif Teori Pembelajaran Sosial. *Academy Of Management*.

Chusna. (2018). Manajemen Diri Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 151-163.

Chusna, N. (2018). Manajemen Diri Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Claessens, B. J. (2007). A Review Of Time Management Literature. *Personnel Review*, 255-276.

Claessens, B. V. (2007). Tinjauan Literatur Manajemen Waktu. Tinjauan Personil. 36 (2), 255-276.

David C Mccelland, D. H. (1976). Power Is The Great Motivator. *Harvard Business Review*.

Deci, E. &. (2000). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik : Definisi Klasik Dan Arah Baru . *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 25 (1), 54-67.

Deci, E. L. (2000). The" What" And" Why" Of Goal Pursuits: Human Needs And The Self-Determination Of Behavior. *Psychological Inquiry*, 227-268.

Dembo, M. H. (2004). *Motivation And Learning Strategies For College Success: A Self-Management Approach.* Lawrence Erlbaum Associates.

Dewi Fitri Yeni, S. L. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 133-140.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta.

Dkk., Z. (2019). Analisis Motivasi Belajar Santri Di Lembaga Tahfidz. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

DO Nadia, Y. E. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Penas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 878-887.

Duckworth, A. L. (2010). Deliberate Practice Spells Success: Why Grittier Competitors Triumph At The National Spelling Bee. *Social Psychology And Personality Science*, 174-181.

Duckworth, A. P. (2010). Grit : Ketekunan Dan Gairah Untuk Mencapai Tujuan Jangka Panjang. *Jurnal Kepribadian Dan Psikologi Sosial*, 92 (6), 1087.

Dwi Nurul Baroroh, H. M. (2023). Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Menyelesaikan Tugas Skripsi Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi Bimbingan Konseling. *Jurnal Psikologi Unicimi*.

Eko, M. &. (2024). Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Di Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7 (1), 29-42.

Fadli Padila Putra, K. K. (2021). Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 160-172.

Fauziyah, N. &. (2020). Lingkungan Belajar Dan Motivasi Santri . *Jurnal Pendidikan*.

Fauziyah, N. &. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Kalangan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Febriyani Dwi Rahma, M. A. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Di Sma X Bekasi. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 93-103.

Gie, T. L. (2006). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa.* Semarang, Jawa Tengah: PUBIB-Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Gomez, A. (2019). Manajemen Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an : Teori Dan Praktik. *Jurnal Pendidikan* .

Herzberg, F. (1964). Konsep Motivasi-Higiene Dan Masalah Tenaga Kerja. *Administrator Personalia*, 3-7.

Hidayah, W. (2015). Hubungan Antara Multiple Intelligences Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II SD Islam Al Azhar 38 Bantul.

Husna, L. &. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Santri Murojaah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Ibrahim, A. R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif Dan Musyrifah.

Khairatunnisa, N. S. (2016). Manajemen Diri Pada Mahasiswi Berprestasi Yang Bekerja (Studi Kasus Pada Satu Mahasiswi D3 Bahasa Inggris Universitas Gadjah Mada). *Yogyakarta : Universitas Islam Negeri*.

Maftukhah, R. H. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 149-168.

Mardiana, R. &. (2021). Motivasi Intrinsik Sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Hafalan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Masduki Asbari, R. P. (2020). Bekerja Sambil Kuliahdalam Perspektif Self Management (Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang). *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*, 253-263.

Maslow, A. (1943). A Theory Of Human Motivation. *Psychological Review*, 370-396.

Melisa Paulina, L. I. (2021). Regulasi Diri Dan Makna Hidup Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *Tazkiya (Jurnal Of Psychology)*, 77-86.

Menhard, M. Y. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Az-Zuhra Property Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 371-376.

Mudah Nurnaningsih, K. A. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 60-65.

Muna Kamila, Y. H. (2023). Manajemen Diri Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 151-163.

Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 122-147.

N. Hasanah, T. A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen MES*, 1-13.

Nangimah, H. (2021). Pengaruh Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri.

Nugroho, B. &. (2021). Dampak Murojaah Terhadap Pengembangan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Nugroho, H. &. (2021). Strategi Inovasi Dan Kolaborasi Bank Wakaf Mikro Syariah Dan UMKM Indonesia Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Investasi*, 123-134.

Nursyamsi. (2019). Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Mau'izhah*.

Nursyamsi, N. (2019). Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. *Mau'izhah*.

Perry, C. E. (2006). Effects Of Physical Workload On Cognitive Task Performance And Situation Awareness. *Journal Of Ergonomic Science*, 1-19.

Perry, N. P. (2006). Perubahan Hasil Pencapaian: Peran Pembelajaran Yang Diatur Sendiri. *Psikolog Pendidikan*, 41 (4), 249-265.

Ra'uf, A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an.* Markaz Al-Qur'an, Jakarta.

Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* Jakarta: PT Prenhallindo.

Rohmawati Arani, W. G. (2022). Manajemen Diri Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Epistemic, Vol. 01, No. 1*, 1-23.

Rohmawati, U. B. (2018). Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Smp Al-Fatimah Bojonegoro. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*.

Ryan, E. L. (1985). *Intrinsic Motivation And Self-Determination In Human Behavior.* New York: Plenum Press.

Said, A. &. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 269-280.

Said, A. &. (2018). Urgensi Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidz Ihyaul Ulum Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Sansone, C. &. (2000). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik: Pencarian Motivasi Dan Kinerja Yang Optimal. *Academic Press*.

Santrock, J. W. (2024). *Educational Psychology.* New York: Mcgraw-Hill Education.

Sari, L. F. (2023). Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Schunk, D. &. (2012). Motivasi Dan Pembelajaran Yang Diatur Sendiri: Teori, Penelitian, Dan Aplikasi. *Routledge*.

Schunk, D. H. (2012). *Motivation And Self-Regulated Learning: Theory, Research, And Applications.* Routledge.

Siti Rohmah, F. I. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 316-326.

Siti Rohmah, F. I. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Programtahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 316-326.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 131–145.

Suhartini, H. (1992). Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian. *Jurnal Psikologi*, 25-30.

Suhendra, H. &. (2019). Peranan Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Suhendra, H. &. (2019). Peranan Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Suhendra, R. &. (2019). Gambaran Kesiapan Berwirausaha Pada Pelaku UMKM Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*.

Trianto, A. D. (2020). Engaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1-10.

Trianto, S. &. (2020). Manajemen Diri Santriwati Penghafal Al-Qur'an . *Jurnal Pendidikan Islam*.

Yadela Bahar, F. S. (2021). Penentuan Nilai Sun Protection Factor (SPF) Ekstrak Etanol Daun Jeruju (Acanthus Ilicifolius L.) Secara In Vitro. *Jurnal Ilmu Farmasi Indonesia*, 91-96.

Yusra. (2020). Analisa Metode Stifin Dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Yusra, A. A. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Pesan Antar Makanan Online Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan: Peran Inovatif Pribadi. *Jurnal Teknik Pengelolaan Lingkungan*, 6-12.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive To Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 82-91.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice* , 64-70.

Zulhariansyah, T. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Self Management Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Manajemen Diri (sebelum modifikasi)

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Pendorongan Diri	Mengetahui minat besar dalam belajar.	1	2,8,31	4
		Mudah memahami bahan mata kuliah	3, 7	4	3
		Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan.	5	6	2
2.	Penyusunan Diri	Mampu mengelola pikirannya	10, 14	9, 13	4
		Dapat mengatur waktu dan tempat	11, 15	12, 16	4
3.	Pengendalian Diri	Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan membina tekad.	18	17	2
		Mengerjakan apa yang harus dikerjakan	21	19, 20	3
4.	Pengembangan Diri	Mampu mengembangkan kecerdasan pikirannya untuk menambah nilai kearifan pengetahuan dan keterampilan berguna	22, 28	23, 27, 30	5
		Membangun watak kepribadiann yang baik untuk membina perilaku yang baik	24, 29	25, 31	4
Jumlah			**14**	**17**	**31**

2. Instrument Motivasi Belajar (Sebelum Modifikasi)

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Jumlah
			Favorable	**Unfavorable**	
1.	Internal	Determinasi diri dan pilihan personal	1, 2	3	3
		Pengalaman dan pelayanan optimal	4		1
		Minat	5, 6		2
		Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri	7,8,10,11,13	9, 12	7
2.	Eksternal	Penghargaan	14, 15, 16, 17	18, 19	6
		Hukuman	20, 23, 24, 25	21, 22	6
Jumlah			**18**	**7**	**25**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam bahagia untuk kita semua

Semoga senantiasa tetap diberikan kesehatan, semangat, dan kelancaran disetiap aktivitas

Perkenalkan, saya Arina Kameila, Mahasiswa Semester 8 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedang melakukan penelitian untuk kepentingan tugas akhir mengenai "Pengaruh Motivasi pada Muroja'ah terhadap Manajemen Diri Musyrifah Tahfidz Pusat Ma'had Al-Jami'ah"

Saya mohon bantuan dan kesediaan teman-teman untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang tertera dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Partisipasi teman-teman sangat berarti untuk keberhasilan penelitian ini, dan tentunya seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Adapun kriteria responden yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif S1 UIN Malang
2. Berusia 20-24 Tahun
3. Musyrifah Tahfidz Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
4. Memiliki Hafalan Al-Qur'an

Terima kasih banyak atas waktu dan bantuannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Arina Kameila Fakhrel Ummah

Manejemen Diri					
No.	**Pertanyaan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
1.	Saya melakukan upaya maksimal untuk mencapai tujuan				
2.	Saya mengatur pikiran saya agar lebih efisien untuk memperoleh hasil yang saya harapkan				
3.	Saya memiliki tekad yang kuat dalam usaha mencapai tujuan				
4.	Pikiran saya mudah terganggu saat mengatur diri dalam mendapatkan hasil dari tujuan saya				
5.	Dalam upaya saya mencapai tujuan, saya merasa tekad saya lemah				
6.	Saya merasa tugas-tugas saya lebih berat daripada kemampuan kecerdasan yang saya miliki				
7.	Saya memilih tempat yang kondusif agar pikiran saya mudah fokus untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus saya selesaikan				
8.	Dalam mengerjakan tugas-tugas saya selalu berusaha disiplin				
9.	Saya kesulitan menentukan tempat yang nyaman, sehingga pikiran saya kurang jernih saat mengerjakan tugas-tugas				
10.	Permasalahan yang saya miliki membuat saya semakin pesimis				
11.	Dalam upaya membentuk prinsip yang kuat, saya berusaha dengan kemampuan saya sendiri				
12.	Saya mengelola tenaga yang saya miliki agar hasil yang saya kerjakan sesuai dengan harapan				
13.	Saya meningkatkan kepribadian agar lebih baik dan dapat mendukung penyelesaian tugas-tugas saya				
14.	Saya menunggu orang lain memberikan dukungan ketika menghadapi masalah				
15.	Tenaga saya tebuang sia-sia saat mengerjakan hal yang berhubungan dengan cita-cita saya				

16.	Saya segan untuk menegur orang lain yang dapat menghambat saya dalam menyelesaikan tugas				
17.	Kepribadian yang saya miliki masih belum stabil				
18.	Dorongan batin saya berasal dari diri saya sendiri				
19.	Saya mengerahkan semua tenaga untuk melaksanakan suatu tugas				
20.	Saya bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain, yang dapat mendukung pengembangan diri saya				
21.	Dalam menyelesaikan tugas saya mampu memberikan semangat pada diri sendiri				
22.	Saya menghindari sesuatu yang dapat menghambat saya dalam menyelesaikan tugas				
23.	Saya berharap pada orang lain untuk memberikan dorongan semangat pada diri saya				
24.	Saya mengabaikan kemampuan fisik dan kejiwaan yang saya miliki saat ini				

Motivasi pada Muroja'ah					
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**
1.	Saya murojaah karena menghafal al-qur'an sesuai dengan keinginan saya				
2.	Saya rajin murojaah atas kemauan saya sendiri				
3.	Saya malas murojaah karena tidak sesuai dengan keinginan saya				
4.	Saya paham terhadap ayat yang sudah saya hafal				
5.	Saya berkonsentrasi dengan aktivitas murojaah saya				
6.	Saya menikmati waktu saya saat murojaah				
7.	Saya murojaah dengan kemampuan yang saya miliki				
8.	Saya memiliki tekad yang kuat untuk membuat hafalan saya menjadi lancar				
9.	Saya tidak konsisten dan bersugguh-sungguh dalam murojaah				

10.	Jika saya merasa hafalan belum lancar, saya akan meminta teman saya meyimakkan hafalan				
11.	Saya murojaah dengan konsisten dan bersungguh-sungguh				
12.	Saya bertanggungjawab atas kualitas hafalan yang dimiliki				
13.	Hafalan yang sudah saya punya, akan saya murojaah berulang kali agar menjadi hafalan yang lancar				
14.	Saya murojaah agar hafalan saya menjadi lancar				
15.	Saya rajin murojaah karena teman-teman akan menyukai saya				
16.	Saya bekerja keras murojaah agar memiliki hafalan yang lancar				
17.	Saya rajin murojaah karena ingin menjadi hafidzah yang mutqin				
18.	Saya rajin murojaah hanya jika ada seseorang memberikan sesuatu yang saya inginkan				
19.	Saya rajin murojaah agar mendapat pujian dari orang lain				
20.	Saya merasa malu jika hafalan saya tidak lancar				
21.	Saya merasa terbebani jika hafalan yang saya punya tidak lancar				
22.	Pikiran saya tidak tenang jika belum murojaah				
23.	Orang tua saya marah jika hafalan saya tidak lancar				
24.	Jika saya malas murojaah, orang lain akan meremehkan saya				
25.	Saya akan diabaikan jika hafalan saya tidak lancar				

Lampiran 2 Uji Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

a. Skala Manajemen Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	24

b. Skala Motivasi pada Muroja'ah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	25

c. Uji Validitas

a. Skala Manajemen Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	52,1176	188,626	,724	,902
Y02	52,1373	189,721	,757	,902
Y03	51,7647	196,624	,327	,911
Y04	51,7451	198,074	,600	,906
Y05	52,0000	195,160	,770	,904
Y06	52,0588	193,536	,788	,903
Y07	52,0784	188,634	,778	,902
Y08	52,1961	184,681	,778	,901
Y09	51,7843	199,413	,205	,916
Y10	51,9804	189,780	,704	,903
Y11	52,0196	188,820	,769	,902
Y12	51,6471	198,233	,276	,913
Y13	52,2353	197,784	,659	,906
Y14	52,1569	190,175	,747	,902
Y15	51,7255	201,123	,202	,914
Y16	52,1176	188,746	,720	,902
Y17	52,1373	185,881	,802	,901
Y18	51,8627	198,521	,233	,915
Y19	51,3725	195,278	,300	,913
Y20	52,0784	195,194	,578	,906
Y21	52,1176	191,746	,667	,904
Y22	52,0392	184,638	,761	,901
Y23	51,4706	200,254	,255	,912
Y24	51,6667	203,587	,236	,911

b. Skala Motivasi pada Muroja'ah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	54,5686	187,530	,673	,890
X02	54,5882	188,207	,719	,890
X03	54,2157	193,573	,344	,898
X04	54,1961	196,881	,529	,894
X05	54,4510	193,173	,742	,891
X06	54,5098	191,375	,772	,890
X07	54,5294	186,454	,768	,889
X08	54,6471	183,833	,724	,888
X09	54,2353	195,384	,244	,902
X10	54,4314	188,170	,672	,890
X11	54,4706	187,574	,721	,889
X12	54,0980	194,650	,307	,899
X13	54,6863	195,140	,668	,893
X14	54,6078	188,283	,724	,890
X15	54,1373	198,441	,210	,901
X16	54,5686	187,650	,669	,890
X17	54,5882	184,927	,748	,888
X18	54,2941	198,292	,159	,905
X19	54,0588	199,096	,139	,906
X20	54,5294	192,094	,605	,892
X21	54,5686	188,610	,694	,890
X22	54,4902	184,215	,694	,889
X23	53,9216	196,234	,303	,898
X24	54,0980	200,570	,266	,898
X25	54,0392	196,438	,275	,899

Lampiran 3 Hasil Penelitian

1. Demografi Subjek

Statistics

		Perolehan_Hafalan	Usia	Jurusan
N	Valid	51	51	51
	Missing	1	1	1
Mean		27,67	21,16	2,27
Median		30,00	21,00	2,00
Std. Deviation		3,531	1,046	1,387
Minimum		18	20	1
Maximum		30	24	5

Perolehan_Hafalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18,00	1	1,9	2,0	2,0
	19,00	1	1,9	2,0	3,9
	20,00	1	1,9	2,0	5,9
	21,00	2	3,8	3,9	9,8
	22,00	1	1,9	2,0	11,8
	23,00	1	1,9	2,0	13,7
	24,00	4	7,7	7,8	21,6
	25,00	3	5,8	5,9	27,5
	26,00	1	1,9	2,0	29,4
	27,00	2	3,8	3,9	33,3
	28,00	2	3,8	3,9	37,3
	30,00	32	61,5	62,7	100,0
	Total	51	98,1	100,0	
Missing	System	1	1,9		
Total		52	100,0		

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20,00	14	26,9	27,5	27,5
	21,00	23	44,2	45,1	72,5
	22,00	8	15,4	15,7	88,2
	23,00	4	7,7	7,8	96,1
	24,00	2	3,8	3,9	100,0
	Total	51	98,1	100,0	
Missing	System	1	1,9		
Total		52	100,0		

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	21	40,4	41,2	41,2
	Fakultas Syari'ah	10	19,2	19,6	60,8
	Fakultas Humaniora	12	23,1	23,5	84,3
	Fakultas Psikologi	1	1,9	2,0	86,3
	Fakultas Sains dan Teknologi	7	13,5	13,7	100,0
	Total	51	98,1	100,0	
Missing	System	1	1,9		
Total		52	100,0		

2. Kategorisasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	51	29	91	56,65	14,398
Self-Management	51	28	88	54,20	14,487
Valid N (listwise)	51				

Kategorisasi Motivasi Muroja'ah

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	17,6	17,6	17,6
	Sedang	30	58,8	58,8	76,5
	Tinggi	12	23,5	23,5	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Kategorisasi Manajemen Diri

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	15,7	15,7	15,7
	Sedang	32	62,7	62,7	78,4
	Tinggi	11	21,6	21,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	,084	51	,200*	,981	51	,567
Self-Management	,104	51	,200*	,969	51	,201

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Management * Motivasi	Between Groups	(Combined)	10343,373	35	295,525	29,422	,000
		Linearity	9990,862	1	9990,862	994,665	,000
		Deviation from Linearity	352,510	34	10,368	1,032	,494
	Within Groups		150,667	15	10,044		
	Total		10494,039	50			

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976[a]	,952	,951	3,205

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Self-Management

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9990,862	1	9990,862	972,922	,000[b]
	Residual	503,177	49	10,269		
	Total	10494,039	50			

a. Dependent Variable: Self-Management

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,417	1,839		-,771	,444
	Motivasi	,982	,031	,976	31,192	,000

a. Dependent Variable: Self-Management

Lampiran 5 Data Penelitian

1. Skala Motivasi Muroja'ah

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	4	1	2	2	55
3	4	2	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	79
1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	4	2	2	3	1	2	1	4	2	2	2	3	3	3	54
1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	4	4	3	1	1	3	3	4	56
1	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	4	1	1	1	3	2	3	51
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	51
2	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	3	3	4	55
1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	2	3	3	2	1	4	4	2	2	2	3	2	3	53
2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	4	52
1	2	4	4	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	4	2	1	4	2	2	4	1	2	3	58
4	3	1	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	76
4	4	1	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4	2	3	1	74
3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	2	63
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	59
4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	71
1	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	4	4	3	3	1	4	3	3	60
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	76
3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	4	4	2	2	65
2	4	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	4	3	1	2	4	72
4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	91
1	2	4	2	2	2	1	1	4	2	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	2	3	4	4	1	1	70
2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4	4	2	4	72
3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	70
4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	3	1	1	3	3	3	4	3	2	75
3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	2	1	1	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	60
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	4	41
2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	1	2	4	3	4	66
1	1	3	2	2	2	1	1	4	1	1	3	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	43
1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	47
3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	3	61
1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	1	4	2	1	4	1	1	1	1	2	3	4	54
1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	3	2	2	36
2	2	4	3	2	2	1	1	4	3	2	4	2	2	4	2	1	4	4	2	3	2	4	3	3	66
1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	45
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	3	4	4	41
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	34
2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	1	4	2	4	62
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	3	1	37
1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	4	2	2	2	1	2	3	46
3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	44
2	2	4	3	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	3	4	65
2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	3	2	67
1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	1	4	1	40
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	29
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	1	48
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	3	1	37
1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	2	4	45
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	41
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	2	87
3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	46

2. Skala Manajemen Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	59
3	4	2	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	76
1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	4	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	53
1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	1	4	3	1	1	3	3	49
1	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	4	1	1	1	3	2	48
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	48
2	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	3	3	51
1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	44
2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	48
1	2	4	4	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	4	2	4	4	2	2	4	1	2	58
4	3	1	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	2	4	74
4	4	1	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	76
3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	67
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	50
4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68
1	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	3	3	1	4	3	54
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	72
3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	69
2	4	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	2	2	1	3	3	1	4	2	4	3	1	2	65
4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	87
1	2	4	2	2	2	1	1	4	2	2	4	1	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	45
3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1	3	3	1	4	2	3	4	4	1	69
2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4	4	2	68
3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	65
4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	3	1	1	3	3	3	4	3	73
3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	2	1	1	3	3	1	4	2	1	3	2	2	62
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	3	3	39
2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	1	2	4	3	61
1	1	3	2	2	2	1	1	4	1	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	1	1	2	2	44
1	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	4	1	3	1	1	3	3	49
3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	58
1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	1	4	2	1	4	1	1	1	1	2	3	50
1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	2	34
2	2	4	3	2	2	1	1	4	3	2	4	2	2	4	2	1	4	4	2	3	2	4	3	63
1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	2	1	2	4	44
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	34
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	34
2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	1	4	2	58
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	3	36
1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	1	2	40
3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1	2	45
2	2	4	3	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	3	61
2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	4	2	3	2	4	3	62
1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	36
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	28
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	41
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	3	36
1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	2	41
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	88
3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	44